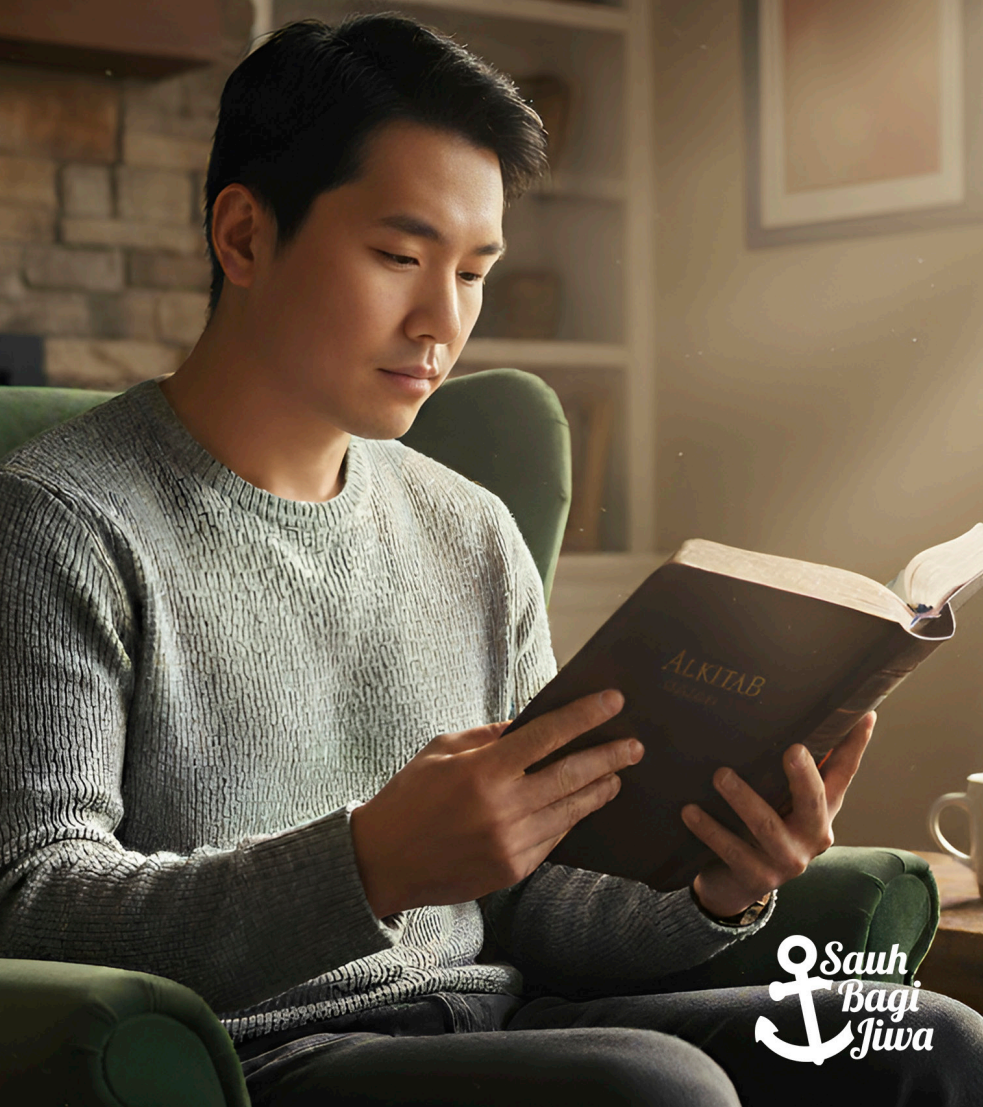


# MENJALIN PERSAHABATAN



## **Departemen Literatur Gereja Yesus Sejati**

Jl. Danau Asri Timur Blok C3 No. 3C

Sunter Danau Indah, Jakarta 14350 - Indonesia

<http://tjc.org/id>

© 2026 Gereja Yesus Sejati

Seluruh kutipan Alkitab dalam buku ini menggunakan

Alkitab Terjemahan Baru terbitan LAI 1974.

# MENJALIN PERSAHABATAN

*Kumpulan Renungan  
yang ditulis oleh Para Jemaat  
Gereja Yesus Sejati di Indonesia*



# DAFTAR ISI

1. Jangan Tawar Hati.....	6
2. Buanglah Segala Kepahitan.....	9
3. Belajar Berubah.....	12
4. Belajar Memaafkan.....	15
5. Terbuka kepada Tuhan dalam Hal Dosa.....	18
6. Terbuka kepada Tuhan dalam Hal Kelemahan.....	21
7. Hidup dengan Percuma.....	24
8. Harta yang Sesungguhnya.....	27
9. Peka akan Peringatan Tuhan.....	30
10. Bertekun Mengasihi Tuhan.....	33
11. Bentuk Mengasihi Allah.....	36
12. Bukan Suatu Beban.....	39
13. Hanya karena Tuhan.....	42
14. Mempersembahkan Waktu bagi Tuhan.....	45
15. Menjalin Persahabatan.....	48



16. Tersesat karena Teman.....	51
17. Mendatangkan Sukacita dan Kemuliaan bagi Tuhan .....	54
18. Pikirkan Perkara yang di Atas .....	57
19. Jangan Turut Bujukan.....	60
20. Waspada Terhadap Perubahan.....	63
21. Sikap dalam Menantikan Kedatangan Tuhan..	66



# 01 JANGAN TAWAR HATI

*"Jika engkau tawar hati pada masa kesesakan,  
kecillah kekuatanmu" – Amsal 24:10*

Sering kali di dalam perjalanan iman kita, kita merasa tawar hati. Apakah sebenarnya 'tawar hati' itu? Tawar hati adalah suatu sikap atau perasaan yang apatis, yaitu tidak adanya motivasi maupun rasa antusias. Biasanya perasaan demikian akan diikuti oleh rasa frustrasi, lelah, kecewa, dan kehilangan pengharapan. Seseorang bisa tawar hati kepada seseorang atau sekelompok orang. Tidak jarang, ada pula orang-orang yang tawar hati kepada Tuhan.

Biasanya seseorang akan menjadi tawar hati apabila ia mengalami suatu keadaan atau situasi buruk yang berulang. Selain berulang, keadaan buruk itu juga mungkin terasa tidak kunjung usai, seperti halnya sakit berat yang berkepanjangan atau mengalami masalah yang berat dan lama.

Tokoh-tokoh dalam Alkitab pun pernah mengungkapkan rasa tawar hati yang mereka alami. Raja Daud pernah

merasakan tawar hati saat dia dikejar-kejar oleh Raja Saul yang ingin membunuhnya. Dalam mazmurnya, dia berkata pada Tuhan, "Sampai berapa lama, Tuhan, Engkau memandangi saja? Selamatkanlah jiwaku dari perusakan mereka, nyawaku dari singa-singa muda!" (Mzm. 35:17).

Ada juga yang mengalami tawar hati saat menghadapi suatu tantangan besar di depannya. Ketika bangsa Israel hendak memasuki tanah Kanaan, mereka mendengar kabar dari sepuluh pengintai bahwa orang-orang di Kanaan mempunyai perawakan lebih besar dan lebih tinggi dari mereka. Karena itu, mereka pun menjadi tawar hati dan berkata, "Ke manakah pula kita maju? Saudara-saudara kita telah membuat hati kita tawar dengan mengatakan: Orang-orang itu lebih besar dan lebih tinggi dari pada kita, kota-kota di sana besar dan kubu-kubunya sampai ke langit, lagipula kami melihat orang-orang Enak di sana" (Ul. 1:28).

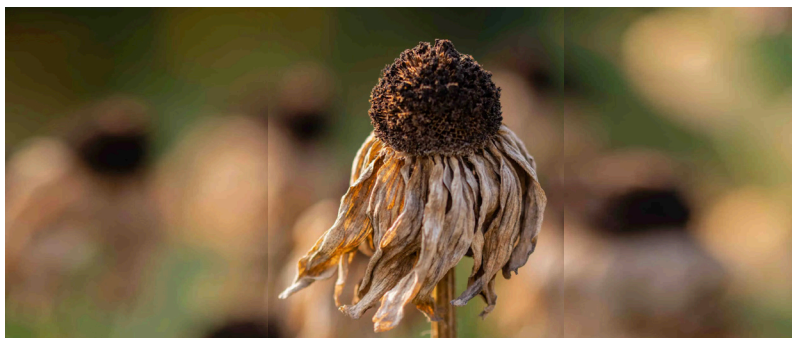
Salah satu penulis kitab Amsal pernah mengingatkan bahwa hendaknya kita jangan menjadi tawar hati pada masa kesesakan, karena hal itu akan membuat kekuatan kita menjadi kecil. Dengan kata lain, perasaan tawar hati akan membuat kita menjadi takut berjalan melaluinya; menjadi apatis, kehilangan arah, dan kehilangan iman kepada Tuhan. Kita harus terus berjalan melalui kesulitan, walaupun berat dan langkah kita terseok-seok. Tentunya kita perlu memohon supaya Tuhan berjalan di depan kita.

Inilah penghiburan yang diberikan kepada bangsa Israel ketika mereka menjadi tawar hati ketika ingin memasuki tanah Kanaan, "Janganlah gemetar, janganlah takut kepada mereka; TUHAN, Allahmu, yang berjalan di depanmu, Dialah yang akan berperang untukmu sama seperti yang dilakukan-Nya bagimu di Mesir, di depan matamu" (Ul. 1:29-30).

Janganlah gentar, takut, dan tawar hati saat melewati bagian hidup kita yang berat. Ingatlah bahwa Tuhan ada berjalan di depan kita dan Dialah yang akan berperang untuk kita. Saat Tuhan ada bersama kita, mengapa kita harus menjadi tawar hati dalam menghadapi masalah hidup kita? Kiranya penghiburan dari Tuhan senantiasa menyertai kita. Amin.

---

Gambar diunduh tanggal 03-September-2025 dari situs  
[[https://www.freepik.com/free-photo/face-expressions-illustrations-emotions-feelings\\_17095481.htm#fromView=search&page=1&position=4&uuid=105c12e7-a42b-477d-919b-be8cb246229a&query=sad+papper+face](https://www.freepik.com/free-photo/face-expressions-illustrations-emotions-feelings_17095481.htm#fromView=search&page=1&position=4&uuid=105c12e7-a42b-477d-919b-be8cb246229a&query=sad+papper+face)]



## 02 BUANGLAH SEGALA KEPAHITAN

*“Segala kepahitan, kegeraman, kemarahan, pertikaian dan fitnah hendaklah dibuang dari antara kamu, demikian pula segala kejahatan” – Efesus 4:31*

M elalui suratnya kepada jemaat di Efesus, Rasul Paulus meminta supaya mereka membuang segala kepahitan yang ada dalam hidup mereka. Kepahitan hidup ini dapat merujuk pada kebencian yang terpendam—merupakan gabungan dari perasaan marah, kecewa, dan ketidakberdayaan seseorang. Biasanya kepahitan hidup ini ditimbulkan oleh beberapa hal, seperti halnya: ketidakadilan yang dialami, perasaan iri, penghinaan, pengalaman disakiti, ditolak, bahkan dikhianati oleh seseorang. Mungkin mereka pernah mengalami hal-hal tersebut satu kali atau malah berulang kali.

Hal tersebut juga bisa terjadi tidak langsung pada diri mereka, tapi mungkin dialami oleh keluarga dekatnya, seperti anak, orang tua, dan saudara. Misalnya, anak kita disakiti oleh

seseorang. Maka akan timbul suatu kepahitan dalam diri kita kepada orang yang menyakiti anak kita.

Orang yang menyimpan kepahitan dalam hatinya-apalagi disimpan dalam waktu yang lama-biasanya akan berperilaku buruk pada orang lain. Mereka akan menjadi orang yang sering berkata kasar, mengeluarkan perkataan yang menusuk, suka mengkritik orang untuk menjatuhkan, suka membuat keributan, keras kepala, dan memiliki keinginan kuat untuk balas dendam.

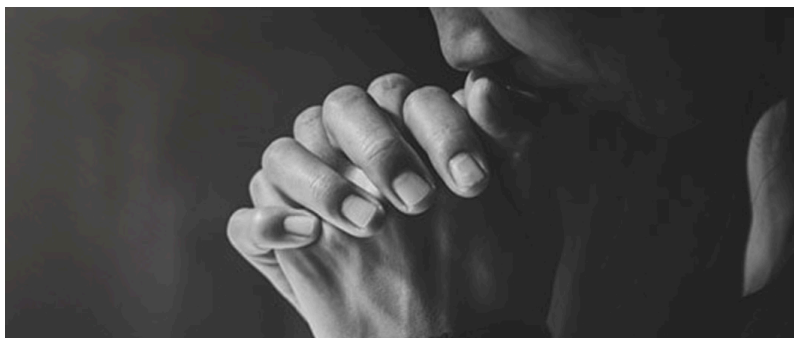
Oleh karena itu, penulis surat Ibrani 12:15 mengingatkan kita, "Jagalah supaya jangan ada seorang pun menjauhkan diri dari kasih karunia Allah, agar jangan tumbuh akar yang pahit yang menimbulkan kerusakan dan yang mencemarkan banyak orang."

Bahaya dari akar pahit tidak hanya berdampak pada orang-orang di sekelilingnya. Tapi sesungguhnya berdampak buruk bagi orang itu sendiri. Mereka sulit merasakan damai sejahtera, hidup penuh dengan amarah dan dendam, serta tentu saja, rohaninya juga sulit bertumbuh. Ada yang mengatakan bahwa kepahitan itu sama seperti menyimpan buah asam di dalam wadah kaleng. Perlahan-lahan buah asam itu akan membuat kaleng menjadi berkarat dan berlubang. Sungguh sangat merugikan diri sendiri.

Ada pula orang yang mengatakan bahwa kepahitan itu sama seperti orang yang minum racun, lalu mengharapkan orang lain yang mati. Kepahitan juga disebutkan sebagai salah satu penyebab yang paling menghancurkan dan merupakan racun yang paling mematikan untuk kesehatan jiwa seseorang.

Tuhan ingin kita membuang segala kepahitan. Lalu bagaimana caranya untuk membuang kepahitan? Rasul Paulus dalam surat Efesus 4:32 berkata, "Tetapi hendaklah kamu ramah seorang terhadap yang lain, penuh kasih mesra dan saling mengampuni, sebagaimana Allah di dalam Kristus telah mengampuni kamu." Mengampuni adalah resep yang paling mujarab untuk membuang segala kepahitan dalam hati kita.

Memang hal pengampunan bukanlah hal yang mudah untuk kita lakukan, tapi biarlah kita mohon agar Roh Kudus membantu kita untuk mengampuni orang yang telah melukai hati kita. Bawa hal ini dalam doa, pergumulkan, dan bersandarlah pada kekuatan Roh Kudus, niscaya kita dapat mengampuni orang lain dan membuang segala kepahitan dalam hati kita. Sebagai gantinya, hati kita akan memperoleh damai sejahtera yang berasal dari Tuhan. Haleluya!



## 03 BELAJAR BERUBAH

*“Dan telah mengenakan manusia baru yang terus-menerus diperbaharui untuk memperoleh pengetahuan yang benar menurut gambar Khaliknya” – Kolose 3:10*

**B**erubah untuk menjadi lebih baik ternyata perlu untuk belajar, karena orang cenderung sulit untuk berubah. Kita mungkin sering mengatakan, “Inilah saya. Saya sudah tidak bisa berubah dan saya rasa saya tidak perlu berubah.” Orang yang tidak mau berubah juga tidak peduli dengan pendapat orang lain. Mental ‘tidak mau berubah’ ini dapat menjadi bumerang bagi diri kita sendiri. Akhirnya kita menjadi orang yang merasa diri paling benar dan paling tahu. Bahkan kita menjadi orang yang ‘agak menyebalkan’ bagi orang lain.

Ada hal yang menarik dalam Kolose 3:10, dicatatkan bahwa ‘manusia baru’ diminta untuk diperbaharui. Ini artinya setelah kita menerima baptisan air dan telah menjadi manusia baru, rohani kita harus terus menerus diperbaharui agar kita bisa semakin menyerupai Kristus. Maka berubah menjadi lebih



baik ini adalah hal yang perlu dilakukan seumur hidup dan juga perlu dilakukan oleh semua orang—tidak memandang umur, status, atau jabatan.

Lalu, mengapa manusia sulit berubah? Ada beberapa orang yang tidak menyadari kekurangannya, atau malah tidak tahu. Tapi sebagian besar lainnya sebenarnya tahu kelemahan dan kekurangannya, tapi mereka tidak mau berubah. Ini sama seperti perumpamaan yang disampaikan oleh Rasul Yakobus: “Sebab jika seorang hanya mendengar firman saja dan tidak melakukannya, ia adalah seumpama seorang yang sedang mengamati-mukanya yang sebenarnya di depan cermin. Baru saja ia memandang dirinya, ia sudah pergi atau ia segera lupa bagaimana rupanya” (Yak. 1:23-24). Kita tahu ada noda di muka kita saat kita bercermin, tapi anehnya, kita meninggalkan cermin tanpa berusaha membersihkan noda tersebut. Lalu untuk apa bercermin? Bukankah itu hal yang aneh?

Jadi bagaimana caranya belajar untuk berubah? Pertama, kita harus dengan rendah hati menerima nasihat dalam Alkitab atau nasihat dari orang lain. Tanpa kerendahan hati, mustahil kita bisa berubah. Dari semula, kesombongan hati dapat mendorong kita untuk menolak nasihat firman atau nasihat orang lain. Penulis Amsal mengatakan dalam Amsal 9:9a, “Berilah orang bijak nasihat, maka ia akan menjadi lebih bijak.” Sedangkan orang yang selalu menutup telinganya terhadap nasihat adalah orang yang bebal.

Berikutnya, kita harus memiliki tekad untuk berubah. Memang berubah itu bukan hal yang mudah. Kita dapat meminta bantuan orang dekat untuk mengingatkan dan mendampingi kita saat kita ingin belajar berubah akan suatu

hal. Tentunya kita juga perlu meminta bantuan Roh Kudus untuk melunakkan hati kita yang keras (Yeh. 36:26).

Kiranya Tuhan Yesus membantu kita untuk berubah menjadi lebih baik. Selain itu, kiranya kita juga memiliki tekad untuk berubah dan mau melakukannya dengan rendah hati. Haleluya, amin.



## 04 BELAJAR MEMAAFKAN

*"...dan ampunilah seorang akan yang lain apabila yang seorang menaruh dendam terhadap yang lain, sama seperti Tuhan telah mengampuni kamu, kamu perbuat jugalah demikian"- Kolose 3:13*

Bisa memaafkan seseorang memang membutuhkan proses yang panjang. Oleh karena itu, kita perlu belajar untuk bisa memaafkan atau mengampuni seseorang yang bersalah kepada kita. Memaafkan bukan berarti kita melupakan peristiwa yang menyebabkan kita tersakiti. Bagi orang yang masih mempunyai ingatan yang baik, mana mungkin bisa melupakan suatu peristiwa yang begitu menyakitkan, kecuali orang tersebut sudah mengalami kepikunan atau hilang ingatan. Jadi memaafkan atau mengampuni bukan berarti kita harus melupakan peristiwa yang menyakitkan itu.

Bagaimana cara untuk belajar memaafkan? Kita harus tahu dulu alasan mengapa orang sulit untuk memaafkan. Biasanya seseorang sulit untuk memaafkan orang yang menyakitinya karena orang tersebut mempunyai status yang kita junjung, misalnya orang tua, mertua, pengurus gereja, bahkan mungkin seorang hamba Tuhan. Hati kita mungkin akan berkata, "Sesungguhnya orang-orang tersebut tidak boleh menyakiti hati saya." Hal lainnya bisa juga karena orang yang menyakiti kita adalah orang yang pernah kita tolong. Kita akan merasa dikhianati, sehingga kita merasa sakit hati yang mendalam. Misalnya, seorang ibu yang sudah merawat anaknya dengan bersusah payah merasa kecewa karena anaknya tidak mau berbakti pada orang tuanya.

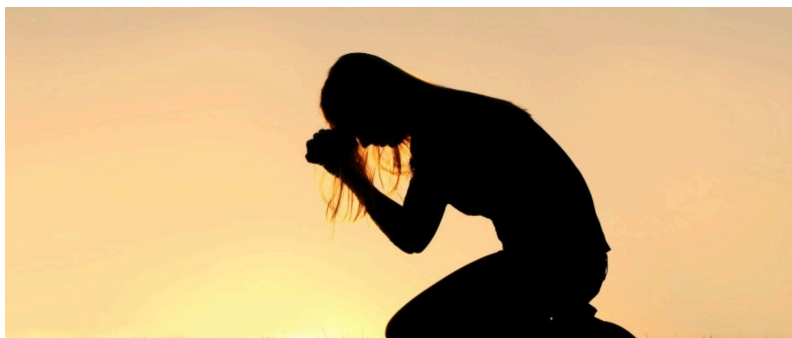
Belajar memaafkan harus dimulai dari pola pikir kita. Ada beberapa pola pikir yang perlu kita tanamkan dalam hati kita. Hal yang pertama adalah kita harus menyadari bahwa Tuhan telah mengampuni dosa dan kesalahan kita. Dia mati di atas kayu salib untuk menebus dosa manusia. Apakah kita menyadari bahwa Yesus telah mati untuk kita ketika kita masih berdosa (Rm. 5:8)? Sering kali kita mau mengampuni kesalahan orang lain setelah dia mengakui kesalahannya dan datang untuk meminta maaf kepada kita. Tapi apa yang Yesus lakukan? Dia berinisiatif datang ke dunia untuk kita manusia yang telah bersalah dan berdosa pada-Nya, pada saat manusia masih berdosa.

Dalam Doa Bapa Kami juga ada kalimat yang berbunyi, "Dan ampunilah kami akan kesalahan kami, seperti kami juga mengampuni orang yang bersalah kepada kami" (Mat. 6:12). Artinya, saat kita meminta pengampunan pada Tuhan atas segala dosa dan kesalahan kita, Tuhan meminta kita untuk terlebih dahulu mengampuni orang yang bersalah kepada

kita. Jika kita tidak bisa mengampuni orang lain, maka menjadi tanda tanya besar: apakah kesalahan kita juga akan diampuni oleh Tuhan?

Pola pikir lainnya yang harus kita tanamkan dalam hati kita adalah bahwa semua orang bisa berbuat salah, termasuk kita. Tidak ada orang yang sempurna. Kita pun belum sempurna dan masih sering berbuat salah pada orang lain dan pada Tuhan. Atau walaupun kita merasa diri kita sudah sempurna, bolehkah kita tidak memaafkan orang lain? Tentu tidak demikian.

Bila saat ini kita masih belum bisa memaafkan orang lain, pergumulkanlah ini dalam doa-doa kita. Kiranya Tuhan Yesus membantu kita untuk dapat belajar memaafkan orang lain. Amin.



## 05 TERBUKA KEPADA TUHAN DALAM HAL DOSA

*“Dosaku kuberitahukan kepada-Mu dan kesalahanku tidaklah kusembunyikan; aku berkata: ‘Aku akan mengaku kepada TUHAN pelanggaran-pelanggaranku,’ dan Engkau mengampuni kesalahan karena dosaku” – Mazmur 32:5*

**T**uhan adalah Bapa kita. Seperti kita bersikap terbuka dan sering berkomunikasi dengan ayah kita di dunia, kita juga dapat berlaku demikian terhadap Tuhan. Namun, apa maksudnya? Bagaimana mungkin kita tidak terbuka kepada Tuhan? Bukankah Tuhan Mahatahu? Jika kita tidak bersikap terbuka dan tidak bercerita kepada Tuhan sekalipun, Dia sudah tahu dan dapat melihat hati kita yang paling dalam. Itu benar! Tapi itu dari sisi Tuhan. Dari sisi kita, kita juga diminta Tuhan untuk bersikap terbuka kepada-Nya.

Perhatikan bagaimana kita berdoa. Apakah ada bagian yang selalu kita lewatkan atau tidak mau kita bicarakan dengan

Tuhan? Biasanya kita tidak mau menyampaikan kepada Tuhan tentang dosa dan kesalahan yang kita lakukan. Padahal hal tersebut perlu kita sampaikan dan kita perlu memohon pengampunan Tuhan. Raja Daud menuliskan dalam salah satu mazmurnya bahwa dosa dan kesalahannya diberitahukan kepada Tuhan, tidak ia sembunyikan. Ia mengaku di hadapan Tuhan dan memohon pengampunan dari Tuhan.

Tuhan bertanya kepada Kain setelah ia membunuh adiknya, Habel, "Di mana Habel, adikmu itu?" Tuhan sudah tahu apa yang telah Kain perbuat. Tuhan ingin Kain segera mengakui segala dosanya. Tapi apa jawab Kain? "Aku tidak tahu! Apakah aku penjaga adikku?" (Kej. 4:9). Dia mengabaikan teguran Tuhan, tidak mau terbuka pada Tuhan, dan tidak mau mengakui kesalahannya. Apabila kita tidak mau terbuka pada Tuhan dalam hal dosa-dosa kita, maka, besar kemungkinan, kita akan terus mengulangi dosa yang sama-atau malah kita melakukan hal yang lebih buruk lagi.

Kita tidak dapat menyembunyikan dosa kita dari Tuhan. Percuma kita sembunyikan, karena di hadapan Tuhan, semua dosa kita terbuka dan Tuhan tahu segalanya. Lalu mengapa Tuhan meminta kita untuk memberi tahu Dia, padahal Dia sudah mengetahuinya? Tuhan ingin kita mengakuinya dan bertobat, maka Tuhan akan mengampuni dosa-dosa kita. Hal ini selaras dengan apa yang tertulis dalam surat 1 Yohanes 1:9: "Jika kita mengaku dosa kita, maka Ia adalah setia dan adil, sehingga Ia akan mengampuni segala dosa kita dan menyucikan kita dari segala kejahatan."

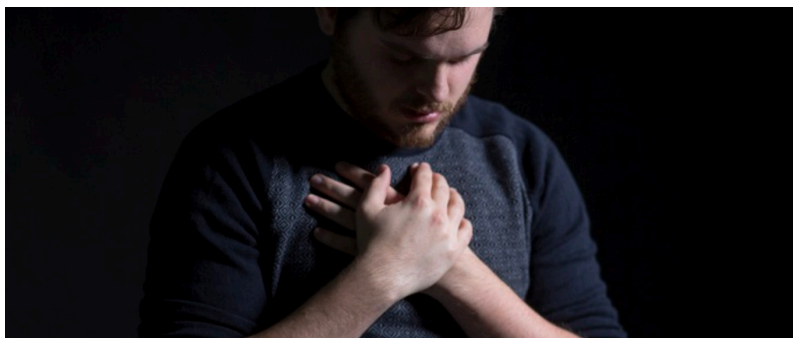
Karena itu, mari kita belajar untuk bersikap terbuka kepada Tuhan atas dosa-dosa kita. Itu adalah suatu proses yang harus

kita lakukan. Hendaknya kita mulai belajar terbuka kepada Tuhan dengan mengakui segala dosa kita dalam setiap doa kita. Selain mengakui dosa, kita juga mau bertobat untuk tidak mengulanginya lagi. Dengan demikian, Tuhan yang setia dan adil akan mengampuni dosa-dosa kita. Tuhan Yesus menyertai kita semua.

---

Gambar diunduh tanggal 03-September-2025 dari situs  
[<https://ar.pinterest.com/pin/36732553198120068/>]





## 06 TERBUKA KEPADA TUHAN DALAM HAL KELEMAHAN

*“Tetapi pemungut cukai itu berdiri jauh-jauh,  
bahkan ia tidak berani menengadah ke langit,  
melainkan ia memukul diri dan berkata: Ya Allah,  
kasihanilah aku orang berdosa ini” - Lukas 18:13*

Sebagai manusia, kita perlu terbuka kepada Tuhan. Walaupun Tuhan Mahatahu dan bisa melihat segala pikiran dan hati kita, tapi Dia meminta kita untuk terbuka kepada-Nya dalam setiap doa-doa kita. Mengapa? Tanpa keterbukaan, kita seperti tidak mengundang Tuhan untuk bekerja dalam diri kita dan untuk mengubah hati kita. Dengan begitu, iman kerohanian kita tidak bisa bertumbuh.

Sejak kita percaya kepada Tuhan hingga sekarang, kita tetap tidak dapat mengatasi segala kelemahan kita. Kita tetap menjadi orang yang pemarah, tidak dapat mengampuni orang lain, iri hati, dan sebagainya. Itu karena kita tidak

menyampaikan secara terbuka tentang kelemahan kita kepada Tuhan. Kita tidak mau merendahkan diri kita di hadapan-Nya dan mengakui segala kelemahan kita.

Tuhan Yesus pernah memberikan suatu perumpamaan tentang doa orang Farisi dan pemungut cukai. Sewaktu orang Farisi berdoa, dia bukan hanya meninggikan diri di hadapan Tuhan, tapi dia sama sekali tidak mau menyatakan kelemahan-kelemahannya pada Tuhan—ini adalah masalah yang serius. Dia tidak mau merendahkan diri dan bersikap terbuka di hadapan Tuhan.

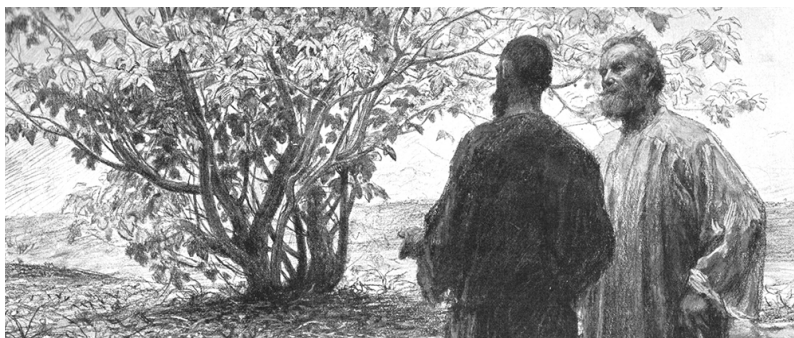
Kita juga mungkin sering kali berdoa dengan cara yang sama dengan orang Farisi tersebut, meskipun tidak seekstrem itu. Tapi ada kemiripan antara doa kita dan doa orang Farisi tersebut, yaitu sama sekali tidak mau menyatakan kelemahan atau kekurangan kita di hadapan Tuhan. Sering kali kita menutupi dan tidak mau membicarakannya pada Tuhan saat kita berdoa.

Berbeda dengan doa si pemungut cukai. Dia merendahkan diri dan secara terbuka mengatakan pada Tuhan, “Ya Allah, kasihanilah aku orang berdosa ini.” Dia datang kepada Tuhan sebagai orang berdosa, penuh kelemahan dan kekurangan. Tuhan Yesus berkata bahwa pemungut cukai inilah yang dibenarkan Allah (Luk. 18:14). Apakah di dalam doa-doa kita ada terucap kalimat seperti, “Tuhan, sampai saat ini, saya belum bisa memaafkan saudara saya,” atau “Tuhan, saya masih suka berkata kasar dan sering melawan orang tua”, dan sebagainya?

Raja Daud dalam mazmurnya menuliskan, “Selidikilah aku, ya Allah, dan kenallah hatiku, ujilah aku dan kenallah pikiran-

pikiranku; lihatlah, apakah jalanku serong, dan tuntunlah aku di jalan yang kekal!” (Mzm. 139:23-24). Dia membuka dirinya agar Tuhan menyelidiki hatinya. Dia tidak menutupi sesuatu apa pun tentang kelemahannya. Raja Daud bukan sekadar membuka kelemahannya di hadapan Tuhan, tapi dia juga meminta Tuhan untuk menuntunnya di jalan yang kekal. Artinya, dia meminta tuntunan Tuhan supaya dia bisa berubah menjadi lebih baik.

Apabila kita melakukan hal yang sama seperti Daud, niscaya barulah kita bisa mengatasi kelemahan kita dan kita dapat menjadi orang yang bertumbuh secara rohani. Kiranya di dalam doa-doa kita, kita dapat mengatakan, “Selidiki hatiku, ya Tuhan. Aku mau berubah menjadi lebih baik.” Haleluya!



## 07 HIDUP DENGAN PERCUMA

*“Lalu ia berkata kepada pengurus kebun anggur itu:  
Sudah tiga tahun aku datang mencari buah pada  
pohon ara ini dan aku tidak menemukannya.  
Tebanglah pohon ini! Untuk apa ia hidup  
di tanah ini dengan percuma!” – Lukas 13:7*

Suatu hari, ada seorang pemuda yang mendapatkan tiket gratis untuk jalan-jalan ke luar negeri. Untuk mendapatkan tiketnya, semua orang diundi dan tidak ada biaya yang harus dikeluarkan sehingga peminatnya sangat tinggi. Pemuda itu sangat beruntung. Namun, setelah dekat hari yang ditentukan untuk berangkat, ia tidak mempersiapkan diri dengan baik, dan akhirnya ketinggalan pesawat. Sungguh sangat disayangkan.

Dalam Alkitab, ada sebuah perumpamaan mengenai pohon ara yang tidak berbuah (Luk. 13:6-9). Ketika pemilik kebun itu datang dan mencari buah pada pohon itu, tidak

ditemukannya buah ara walaupun sudah tiga tahun sang pohon berada di kebun anggur. Walau pemilik kebun menyuruh untuk menebangnya, pengurus kebun bersikeras untuk mempertahankannya selama satu tahun lagi dan pengurus itu berencana untuk mengurusnya dengan baik.

Pohon ara itu tumbuh di tempat yang tidak semestinya, yaitu di kebun anggur. Anggur merupakan jenis tumbuhan yang membutuhkan perhatian khusus: harus disiram dan dipupuk secara berkala, mendapatkan sinar matahari yang cukup, diberikan penopang agar tegak, dipangkas, serta diberikan cairan pengendali hama dan penyakit. Sebaliknya, tumbuhan ara umumnya dapat tumbuh dengan subur tanpa adanya perawatan yang khusus, bahkan habitat aslinya adalah di daerah dengan musim dingin dan musim panas yang kering. Lantas, mengapa pohon ara itu tidak tumbuh dengan subur?

Arti kata 'percuma' dalam bahasa Indonesia adalah sia-sia atau cuma-cuma. Walaupun sudah diberikan kesempatan untuk tumbuh subur di kebun anggur bahkan dirawat dengan baik oleh pengurus kebun, pohon ara itu tidak memberikan hasil yang sesuai dengan apa yang diharapkan. Tempat yang seharusnya bisa ditanami anggur digunakan dengan sia-sia oleh pohon ara yang tidak berbuah.

Bagaimana dengan kita sekarang? Kita diberikan kesempatan untuk hidup oleh Allah, bukan hanya hidup sehari-hari, tapi Ia telah memberikan pengharapan akan keselamatan. Kita dahulu mati dalam dosa, tapi Tuhan Yesus membawa kita kepada hidup (Ef. 2:1, 4-5). Kita yang dahulu tidak layak telah dilayakkan oleh-Nya. Sekarang, sudah berapa lama kita mengenal kebenaran di gereja-Nya? Dalam masa ini, Tuhan mengharapkan kita agar dapat tumbuh

dengan subur dan menghasilkan buah yang baik. Jangan sampai kita menyia-nyiakan tempat di kebun anggur ini.

Pengurus kebun mencangkul sekeliling tanah dan memberikan pupuk. Kita juga telah diberikan firman Tuhan untuk memupuk iman kita dan Roh Kudus untuk menggemburkan hati kita bila mulai mengering. Jika kita tidak tumbuh subur, hanya ada sedikit waktu lagi hingga kita ditebang dan kesempatan kita akan hilang—kita akan dibuang ke dalam api (Mat. 7:19). Mari kita memohon pada Tuhan melalui Roh Kudus dan firman-Nya agar dapat memberikan kita pertumbuhan yang baik (1 Kor. 3:6). Kiranya kita tidak menjadi seperti pemuda yang menyia-nyiakan tiket gratisnya dan pohon ara yang hidup percuma di kebun anggur. Haleluya!



## 08 HARTA YANG SESUNGGUHNYA

*“Kekayaan yang menyelamatkan ialah hikmat dan pengetahuan; takut akan TUHAN, itulah harta benda Sion” - Yesaya 33:6b*

**Y**ehuda dan Yerusalem mengalami kesesakan besar karena serbuan Asyur. Dikatakan bahwa orang-orang berdosa terkejut di Sion dan orang-orang murtad diliputi kegentaran. Sebaliknya, orang yang hidup dalam kebenaran, yang berbicara dengan jujur, yang menolak untung hasil pemerasan, yang mengebaskan tangannya, supaya jangan menerima suap, yang menutup telinganya, supaya jangan mendengarkan rencana penumpahan darah, yang menutup matanya, supaya jangan melihat kejahatan, ia seperti orang yang tinggal aman di tempat-tempat tinggi. Bentengnya ialah kubu di atas bukit batu; rotinya disediakan, air minumnya terjamin.

Mengapa bisa demikian? Sebab orang-orang benar memiliki hikmat dan pengetahuan akan Allah. Mereka tahu pasti

bahwa Allah ada di pihak mereka dan akan menyelamatkan mereka dari kesesakan pada waktu-Nya. Maka, walaupun ada di tengah kesesakan besar, mereka dapat tetap merasa aman.

Rasa aman yang sama juga dapat dialami oleh anak-anak Allah pada masa sekarang ini. Saat ini dunia juga sedang menghadapi masa yang sukar. Setelah pandemi Covid mulai mereda, muncullah resesi ekonomi di seluruh dunia. Pengangguran terjadi di mana-mana. Banyak orang kehilangan pekerjaan. Selain itu, pemanasan global kian bertambah. Proses pencairan es di kutub semakin cepat. Belum lagi semakin banyaknya bencana alam seperti banjir, kebakaran hutan, dan gempa bumi. Tentu saja semua ini menimbulkan kekhawatiran dan masalah serius bagi kita semua.

Namun, jika kita memiliki hikmat dan pengenalan yang baik akan Tuhan, reaksi kita akan berbeda dengan orang dunia. Amsal berkata bahwa permulaan hikmat adalah takut akan Tuhan. Ketika kita berhikmat, kita akan hidup seturut dengan perintah Tuhan dan taat kepada-Nya. Orang yang mengenal Tuhan akan tahu bahwa Tuhan itu baik dan Ia akan menolong umat-Nya (Mzm. 9:11).

Jadi, orang yang berhikmat dan mengenal Tuhan, tidak perlu takut dan khawatir menghadapi semua kesulitan dan masalah yang ada di depan kita. Tuhan pasti akan melindungi kita, jika itu adalah kehendak-Nya. Namun, jika ternyata kita harus mengalami malapetaka, kita pun tetap dapat merasa damai sejahtera. Sebab kita tahu bahwa kehidupan sesungguhnya adalah di surga. Pada akhirnya, semua manusia juga akan meninggalkan dunia ini. Maka yang penting adalah bukan seberapa lama kita hidup di dunia, tapi bagaimana kita



menjalannya. Jika selama hidup, kita telah hidup benar, dengan takut dan hormat kepada Tuhan, maka kita dapat menghadapi kematian dengan tenang. Kita sudah siap kapan pun malaikat maut datang menjemput.

Harta berupa uang, kekuasaan, dan hal duniawi lainnya dapat hilang dan kita tidak bisa bermegah karena hal-hal ini (Yer. 9:23-24). Hikmat, pengetahuan, dan rasa takut akan Tuhan, itulah harta kita yang paling berharga. Maka selama masih ada waktu dan kesempatan, mohonlah akan hikmat dan kenalilah Tuhan dengan lebih dalam lagi. Kiranya Tuhan selalu menyertai kita.



## 09 PEKA AKAN PERINGATAN TUHAN

*"Ketika mereka duduk di situ dan sedang makan, Yesus berkata: 'Aku berkata kepadamu, sesungguhnya seorang di antara kamu akan menyerahkan Aku, yaitu dia yang makan dengan Aku.'" - Markus 14:18*

Pada malam perjamuan terakhir, Yesus telah memberikan peringatan kepada Yudas. Namun sangat disayangkan, Yudas tidak menghiraukan peringatan tersebut. Mungkin itu karena dia terlalu tamak akan uang. Atau mungkin dia tidak menyangka bahwa dampak dari perbuatannya itu akan membawa Yesus kepada salib. Mungkin juga karena hati dan pikirannya telah dirasuk oleh Iblis. Walaupun Yesus telah berkata bahwa celakalah orang yang karenanya Anak Manusia diserahkan dalam Matius 26:24, Yudas masih belum sadar. Bahkan tanpa merasa berdosa, ia malah balik bertanya, "Bukan aku, ya Rabi?"

Tuhan juga pernah memberikan peringatan kepada Bileam untuk tidak pergi bersama-sama dengan para utusan raja Moab karena mereka meminta Bileam untuk mengutuk bangsa Israel (Bil. 22:2-20). Lalu Bileam menolak ajakan raja Moab itu. Meskipun raja Moab menawarkan upah yang banyak, tapi Bileam tetap menanyakan petunjuk Tuhan terlebih dahulu.

Memang peringatan Tuhan kepada kedua orang tersebut tidak persis sama. Tuhan memperingatkan Bileam secara langsung, sedangkan kepada Yudas tidak. Tetapi bagaimana pun bentuk peringatan tersebut, kita tetap harus menanggapi dengan tepat dan benar. Sebab tanggapan kita itu sangat menentukan jalan hidup kita selanjutnya. Oleh karena itu, sangat penting bagi kita untuk memiliki kepekaan terhadap peringatan-peringatan Tuhan.

Di sepanjang kehidupan kita di dunia ini, Tuhan pun sering kali memperingatkan kita dalam berbagai hal. Peringatan itu dapat berupa teguran yang muncul di hati dan pikiran. Tidak hanya itu, peringatan-Nya juga dapat berupa goncangan keras, seperti sakit penyakit, musibah, atau malapetaka. Di sinilah diperlukan kepekaan itu.

Lalu bagaimana caranya agar kita bisa peka terhadap peringatan Tuhan? Cara yang terbaik adalah dengan berusaha untuk membina hubungan yang dekat dengan Tuhan. Hubungan yang akrab dengan-Nya membuat kita lebih mengenal Dia. Kita tahu apa yang Dia suka dan benci. Kita mengerti kehendak-Nya. Kita paham akan sifat-Nya.

Tujuan Tuhan memperingatkan kita adalah demi kebaikan kita juga. Dia sangat mengasihi kita, sehingga tidak ingin kita

jatuh dalam pencobaan apa pun. Bahkan ketika kita telah melakukan pelanggaran, Dia terus memperingatkan kita agar bertobat. Sebab Dia tidak ingin kita binasa. Namun pada akhirnya, sebagai makhluk yang memiliki kehendak bebas, keputusan akhir tetap ada di tangan kita: apakah kita mau mengindahkan peringatan-Nya atau tidak?

Kiranya kita dapat berkata seperti pemazmur dalam Mazmur 119:24 yang mengatakan, “Ya, peringatan-peringatan-Mu menjadi kegemaranku, menjadi penasihat-penasihatku.” Mari kita rendahkan hati kita dan mohonlah kepada-Nya untuk membuat kita mengerti dan mengetahui peringatan Tuhan (Mzm. 119:125). Semoga Tuhan memberikan kita kepekaan terhadap peringatan-Nya dan hikmat untuk mengerti makna di balik peringatan tersebut.



# 10 BERTEKUN MENGASIHI TUHAN

*“Maka demi nyawamu, bertekunlah  
mengasihi TUHAN, Allahmu” - Yosua 23:11*

**Y**osua telah mengalami banyak hal yang luar biasa dari Tuhan. Dia telah menyaksikan bagaimana air sungai Yordan terbelah, tembok kota Yerikho yang begitu tinggi dan kokoh runtuh, dan betapa Tuhan menyertainya dalam setiap peperangan. Tangan Allah yang kuat telah membuatnya dapat memenangkan setiap pertempuran. Bahkan dia melihat sendiri bagaimana matahari dan bulan berhenti bergerak selama satu hari penuh. Suatu hal yang belum pernah terjadi sebelumnya! Sesuai janji-Nya, Allah telah menyertai Yosua seumur hidupnya.

Segala hal yang dialami dan diperoleh Yosua tidak lepas dari iman dan ketaatannya pada perintah Allah. Sejak muda, ketika dia masih menjadi bawahan Musa, dia telah menunjukkan imannya yang besar kepada Allah. Dia percaya sepenuhnya bahwa jika Allah ada di pihaknya,

dia akan mampu menghadapi segala sesuatu, termasuk musuh-musuh besar yang harus ditaklukkannya. Asalkan dia menguatkan dan meneguhkan hati, dia pasti bisa mengalahkan mereka. Sebab dia tahu bahwa Allah yang menyertainya adalah Allah yang kuat dan luar biasa.

Ketaatannya pada perintah Allah menunjukkan kasihnya kepada Allah. Penulis Injil Yohanes 14:15 menuliskan, “Jikalau kamu mengasihi Aku, kamu akan menuruti segala perintah-Ku.” Yosua sungguh mengasihi Allah, sehingga dia menuruti segala perintah Allah. Dia tidak menyimpang ke kanan atau ke kiri. Itulah kunci keberhasilan dan kemenangannya!

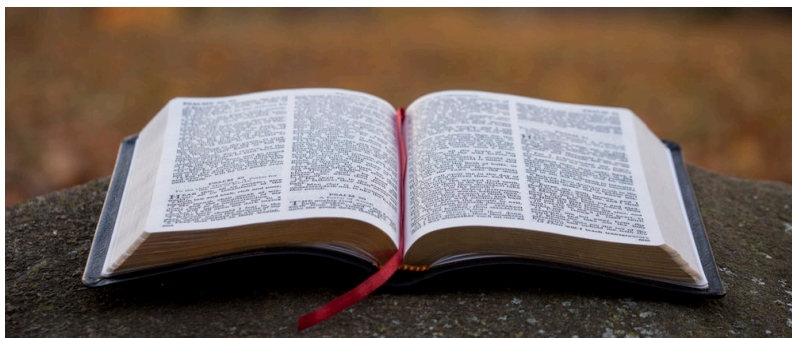
Yosua sangat memahami itu. Sehingga di akhir hayatnya, pesan yang ditinggalkannya bagi umat Israel adalah agar mereka bertekun dalam mengasihi Allah. Mereka harus mengasihi Allah dengan segenap hati, segenap jiwa, dan dengan segenap kekuatan. Mereka harus memelihara dan melakukan segala yang tertulis dalam kitab hukum Musa, tidak menyimpang ke kanan atau ke kiri. Mereka harus senantiasa hidup berpaut kepada Allah, jika ingin Allah menyertai dan memberkati mereka.

Hal yang sama berlaku bagi kita sekarang. Kita juga harus bertekun mengasihi Allah jika ingin diberkati. Seseorang baru dapat dikatakan bertekun, jika dia melakukan sesuatu dengan sungguh-sungguh dan pantang menyerah. Kita harus terus mengasihi Allah dengan kesungguhan hati. Kasih yang kita berikan adalah kasih yang tidak akan mudah berubah karena suatu hal atau keadaan. Dalam keadaan senang maupun susah, kita tetap percaya kepada Allah dan mengasihi-Nya. Sesungguhnya, kasih seperti itulah yang Allah harapkan dari kita, umat-Nya.

Tentu saja, agar dapat bertekun mengasihi Allah, kita memerlukan proses dan usaha yang terus-menerus. Tapi, jika kita memang memiliki kesungguhan hati untuk taat pada perintah-Nya, Allah pasti akan membantu kita.

Bertekun mengasihi Allah sangat penting untuk dilakukan. Kita melakukannya, bukan hanya agar kita diberkati. Juga bukan hanya agar Allah menyertai kita. Tapi karena Allah telah begitu mengasihi kita. Tujuan utama kita seharusnya adalah untuk membalas kasih-Nya dan menyenangkan-Nya.

Kiranya teladan Yosua yang telah bertekun mengasihi Allah dapat kita teladani, sehingga Allah akan menyertai dan memberkati kita sama seperti Dia telah menyertai dan memberkati Yosua. Haleluya!



# 11 BENTUK MENGASIHI ALLAH

*“Sebab inilah kasih kepada Allah, yaitu,  
bahwa kita menuruti perintah-perintah-Nya.*

*Perintah-perintah-Nya itu tidak berat” - 1 Yohanes 5:3*

Suatu hari, terlintas dalam pikiran saya tentang bagaimana bentuk kita mengasihi Allah. Allah menghendaki agar kita mengasihi-Nya lebih dari hobi, pekerjaan, pasangan, bahkan lebih dari keluarga kita. Hal ini tampaknya sangat abstrak karena Tuhan tidak terjangkau dalam pandangan mata kita, sedangkan hal-hal tersebut dapat kita lihat sehari-harinya. Ada orang yang mengatakan bahwa bentuk kita mengasihi keluarga adalah dengan mengorbankan kepentingan pribadi demi kebahagiaan seluruh anggota keluarga. Ketika kita mengasihi pasangan kita, kita dapat merendahkan hati kita dan menurunkan ego kita. Namun, bagaimana bentuk kita mengasihi Allah?

Penulis Surat 1 Yohanes 5:3 menjawab pertanyaan tersebut. Bentuk kita mengasihi Allah adalah ketika kita menuruti



perintah-perintah-Nya dan perintah-perintah-Nya itu tidak terasa berat. Jika mengacu kepada 1 Yohanes 5:3, kita tidak dapat menuruti perintah-Nya secara utuh, dan kita tidak dapat mengasihi-Nya secara sempurna. Namun, kita dapat belajar sedikit demi sedikit untuk mencapai tahap tersebut.

Selain itu, dalam terjemahan lain, kata 'berat' dapat diartikan sebagai 'menjadi beban'. Menjadi suatu perenungan bagi kita: apakah kita masih menganggap perintah Tuhan sebagai hal yang membebankan? Contohnya adalah ketika kita meluangkan waktu untuk membaca dan merenungkan Alkitab, apakah waktu tersebut menjadi kesukaan kita atau malah kita anggap sebagai sesuatu yang melelahkan?

Jika kita telusuri lebih dalam, 'berat' dan 'beban' dapat pula berarti suatu hal yang sulit untuk dipenuhi. Saat tidak ada rintangan apa pun, mungkin perintah Tuhan dapat kita jalani dengan baik. Namun, ketika kita bertemu dengan halangan atau dihadapkan dengan pilihan yang lebih menyenangkan, apa yang akan kita pilih? Datang di hari Sabat untuk berkebaktian dapat menjadi berat untuk dijalankan jika kita memiliki pilihan untuk datang ke acara kantor yang dihadiri orang-orang penting atau konser musik artis yang jarang datang ke negara kita.

Terdengar sulit ketika kita diminta untuk dapat mengasihi Allah tanpa syarat, dengan cara menjalankan perintah-Nya tanpa kita merasa terbebani. Namun, ingatlah kembali bahwa Allah terlebih dahulu telah mengasihi kita bahkan sebelum kita dilahirkan (Yer. 1:5). Ia rela mengosongkan diri-Nya, menanggung banyak penderitaan, bahkan tidak jarang ditolak. Hal itu dilakukan demi kasih-Nya kepada diri kita, manusia yang penuh berdosa (1 Yoh. 4:9).

Tidak hanya itu, Ia tahu kita adalah manusia yang penuh kelemahan dan sulit bagi kita untuk mengikuti perintah-Nya. Karena itu, Ia memberikan kepada kita Roh Kudus yang memampukan kita dan mengingatkan kita untuk melakukan perintah-Nya. Namun kita perlu untuk hidup di dalam Roh, meluangkan waktu untuk berlutut berdoa dan meminta kekuatan dari pada Tuhan untuk menjalani kehidupan yang sesuai dengan kehendak-Nya.

Agar dapat mengasihi Tuhan yang begitu mengasihi kita, kita perlu menuruti perintah-perintah-Nya. Walaupun sulit bagi kita untuk menjalankan perintah-Nya secara sempurna, kiranya kita bertekad untuk berusaha melakukannya dengan kekuatan Roh Kudus.

---

Gambar diunduh tanggal 03-September-2025 dari situs  
[<https://image.idntimes.com/post/20210218/aaron-burden-9zshnt5opqe-unsplash-72817af63b2a8dff902421284febc434-6e9e79c753b520fabba9396d46f40caf.jpg?tr=w-1200,f-webp,q-75&width=1200&format=webp&quality=75>]



## 12 BUKAN SUATU BEBAN

*“Sebab inilah kasih kepada Allah, yaitu,  
bahwa kita menuruti perintah-perintah-Nya.  
Perintah-perintah-Nya itu tidak berat” - 1 Yohanes 5:3*

**A**pabila seseorang datang dan masuk ke dalam sebuah lingkungan yang baru, ia harus mencari tahu peraturan-peraturan dalam lingkungan tersebut. Setelah mengetahuinya, ia harus menaatinya agar dapat beradaptasi dan diterima dalam lingkungan tersebut. Jika dia melanggar atau tidak menaatinya, maka ia bisa mendapatkan sanksi, mencoreng nama sendiri, atau tidak diterima oleh orang-orang sekitar.

Begitu pula dengan seorang Kristen. Ketika kita mengakui diri kita sebagai seorang Kristen, kita harus mengetahui dan mengikuti peraturan, atau dalam kasus ini disebut sebagai perintah Tuhan, yang tercatat dalam Alkitab. Namun ada kalanya sebagian orang tidak ingin mencari tahu lebih dalam mengenai hal ini. Atau beberapa orang sudah tahu akan perintah Tuhan, tapi tetap tidak melakukannya, karena

alasan-alasan tertentu, termasuk menganggap hal tersebut sebagai suatu beban. Tapi saudara-saudara, ini bukanlah suatu beban, melainkan sebuah kewajiban sebagai orang Kristen.

Lagipula, Tuhan telah memberikan kepada kita kekuatan agar dapat melakukan apa yang difirmankan-Nya. Penulis surat Filipi 4:13 mencatatkan, "Segala perkara dapat kutanggung di dalam Dia yang memberi kekuatan kepadaku." Di samping itu, Tuhan juga mau membantu kita untuk dapat melakukan apa yang difirmankan-Nya. Maka, hal yang perlu kita lakukan adalah datang kepada-Nya dan meminta bantuan-Nya (Ibr. 4:16).

Terkadang, mungkin kita merasa sulit untuk melaksanakan kehendak Tuhan di dalam dunia ini karena ada banyaknya kesulitan yang kita temui. Entah kesulitan itu datang dari dalam diri sendiri maupun dari orang lain. Namun, la mengetahui kelemahan kita sebagai manusia, karena dulu pun la pernah menjadi manusia. Ketika la menjadi manusia, la harus melalui banyak kesulitan, bahkan sampai pada akhirnya disalibkan. Meskipun begitu, Tuhan Yesus dapat tetap menang dan mengalahkan si jahat. Apabila kita percaya dan bersandar kepada-Nya, kita juga dapat mengalahkan dunia (1 Yoh. 5:4).

Ketika kita berusaha menaati Tuhan dan kita menemukan kesulitan, yakinlah bahwa jika kita membiarkan Tuhan memimpin kita, kita bisa berhasil melakukannya. Tuhan mendengar doa-doa kita, maka bawalah pergumulan kita kepada-Nya. Tuhan juga akan membantu kita yang lemah dengan cara-Nya sendiri yang luar biasa.

Perintah Allah tidaklah berat, jika kita sadar betapa Ia mengasihi kita. Ia memberikan perintah-perintah tersebut untuk kebaikan diri kita sendiri. Dengan melakukan perintah-Nya, kita juga mendapatkan kesempatan untuk bisa menunjukkan kasih kita pada-Nya. Jika kita memiliki pola pikir seperti ini, maka tidaklah susah untuk menaati perkataan Tuhan—itu bukanlah suatu beban. Tuhan Yesus menyertai kita semua.

---

Gambar diunduh tanggal 03-September-2025 dari situs  
[<https://www.istockphoto.com/id/foto/orang-dewasa-muda-dalam-sebuah-studi-alkitab-gm155096043-18067952>]



## 13 HANYA KARENA TUHAN

*"Lalu Ia meletakkan tangan-Nya atas perempuan itu,  
dan seketika itu juga berdirilah perempuan itu,  
dan memuliakan Allah" - Lukas 13:13*

Seorang siswa yang sebelumnya selalu mendapat nilai rata-rata tiba-tiba menjadi juara kelas dengan nilai tertinggi. Semua orang, termasuk teman-temannya, memuji kegigihannya dalam belajar, berpikir bahwa hasil usaha kerasnya sendiri sangat luar biasa. Namun, yang tidak mereka ketahui, setiap malam ibunya duduk bersamanya, mengulang pelajaran, dan memberikan bimbingan tambahan. Kesuksesannya terlihat seperti murni hasil kerja kerasnya sendiri, padahal ada dukungan dan bantuan tak terlihat dari ibunya di balik itu semua.

Dalam Lukas 13, kita bisa menemukan cerita seorang perempuan yang telah delapan belas tahun dirasuk roh sehingga ia sakit sampai punggungnya bungkuk dan tidak dapat berdiri lagi dengan tegak. Kemudian Yesus menyembuhkan perempuan tersebut dan dituliskan dalam

ayat 13, “Dan seketika itu juga berdirilah perempuan itu, dan memuliakan Allah.”

Uniknya, dalam ayat 13 ini, ada perbedaan kata yang digunakan dalam teks asli dalam Bahasa Yunani serta dalam teks terjemahan dalam Bahasa Indonesia. Dalam teks terjemahan, kita menemukan kalimat “berdirilah perempuan itu,” yang menandakan bahwa perempuan itu berdiri dengan usahanya sendiri. Namun jika kita melihat dalam teks aslinya, kata yang digunakan adalah bentuk kata pasif dari kata “mengembalikan,” atau dapat juga dijelaskan menjadi “diberdirikan.”

Perempuan yang disembuhkan tersebut bukan berdiri dengan usahanya sendiri, tapi Tuhanlah yang membuatnya berdiri. Hal ini dapat kita sambungkan juga dengan kehidupan pada saat ini. Ketika kita berhasil melakukan sesuatu, kita mungkin merasa hal tersebut dapat tercapai karena usaha kita sendiri. Kita berhasil membuka bisnis sukses, kita berhasil mendapatkan penghargaan, dan lainnya. Tapi sebenarnya itu semua karena Tuhan. Jika tidak ada Tuhan, kita tidak dapat berbuat apa pun. Sama seperti cerita singkat di awal tulisan ini, sepertinya anak tersebut berhasil meraih nilai tertinggi karena usahanya sendiri, padahal ada sosok ibunya yang membantunya.

Dengan menyadari hal ini, mari kita bersandar kepada-Nya akan segala sesuatu yang kita hadapi di kehidupan. Karena tanpa turut campur tangan Tuhan, kita tidak bisa melakukan sesuatu apa pun. Maka, kita juga perlu mengucapkan syukur atas kasih anugerah-Nya yang begitu berlimpah kepada kita. Selain itu, hal ini mengingatkan kita agar tidak meninggikan diri kita, sebab siapakah kita ini? Semua yang

kita peroleh adalah berasal daripada-Nya. Kita tidak berdaya tanpa adanya bantuan Tuhan. Hanya karena Tuhan, kita bisa melakukan segala sesuatu. Tuhan Yesus menyertai kita semua.

---

Gambar diunduh tanggal 03-September-2025 dari situs  
[<https://assets.kompasiana.com/items/album/2024/12/19/00-perempuan-bungkuk-gnpi-066-stooped-woman-67635b8c34777c3f5238de47.jpg?t=o&v=740&x=416>]





# 14 **MEMPERSEMBAHKAN WAKTU BAGI TUHAN**

*“Tetapi carilah dahulu Kerajaan Allah dan kebenarannya, maka semuanya itu akan ditambahkan kepadamu” – Matius 6:33*

**A**da seorang pelajar yang mempunyai hari yang begitu panjang. Setelah menyelesaikan sekolahnya pada jam 2 siang, ia masih harus mengikuti kegiatan ekstrakurikuler basket sampai jam 3 dan les musik sampai jam 5. Ketika ia sampai rumah, ia mandi, kemudian makan malam, dan istirahat sejenak dengan bermain game. Tiba-tiba ia teringat bahwa jam 8 malam ada doa malam kelas remaja. Tapi ia belum mengerjakan PR yang harus dikumpulkan besok. Jadi, dia memutuskan untuk melewati doa malam bersama itu dan mengerjakan tugas sekolah sampai jam 10 malam. Mata sudah mengantuk, badan pun sudah lemas. Maka ia memutuskan untuk berdoa singkat lalu pergi tidur.

Setelah membaca cerita perumpamaan di atas, berapa banyak dari kita yang juga mempunyai hari serupa dengan

pelajar tersebut? Tidak hanya pelajar, tapi orang-orang yang sudah bekerja pun bisa saja mempunyai hari yang begitu sibuk dan panjang, sampai-sampai lupa untuk membuat waktu bagi Tuhan. Bahkan karena kesibukan, kita dapat mengesampingkan kebaktian yang ada. Kita juga mungkin terburu-buru untuk pergi ke sekolah atau kantor sehingga tidak berdoa terlebih dahulu kepada Tuhan dan untuk mengakhiri hari, kita hanya mengucapkan beberapa kata dalam doa singkat sebelum tidur.

Kita harus menyadari hal ini: kehidupan yang begitu sibuk dan padat dapat membuat Tuhan tersingkirkan dalam kehidupan kita. Padahal mempunyai waktu bersama dengan Tuhan itu sangat penting. Membangun hubungan dengan seseorang membutuhkan waktu berkualitas, begitu pula dengan Tuhan. Mempunyai waktu berkualitas dengan Tuhan juga dapat memengaruhi iman kita yang adalah salah satu komponen penting agar kita dapat masuk ke dalam kerajaan surga. Bukan hanya itu, dengan mengundang Tuhan untuk hadir dalam kehidupan sehari-hari kita, kita juga dapat memperoleh kekuatan dan kedamaian untuk bisa melalui hari tersebut. Justru semakin sibuk dan padatnya hari kita, semakin penting bagi kita untuk berdoa kepada-Nya.

Maka, carilah waktu untuk Tuhan. Berikan waktu yang terbaik, saat pikiran kita jernih, bukan waktu sisa. Raja Daud membuat waktu untuk Tuhan di pagi hari dan di sore hari (Mzm. 5:4; 63:7). Tapi kita juga bisa memilih jam lain yang sesuai dengan jadwal sehari-hari kita. Cobalah terlebih dahulu akan hal ini, meskipun jika itu hanya 15-20 menit.

Jika kita memprioritaskan Tuhan, kita tidak perlu mengkhawatirkan apa pun—semuanya akan berjalan sesuai

dengan rencana Tuhan dan itu adalah rencana terbaik. Selain itu, kita juga akan merasakan kedamaian dan sukacita. Datanglah pada-Nya (Mat. 11:28) dan rasakan sendiri betapa indahannya hari dengan penyertaan Tuhan. Tuhan Yesus menyertai kita semua.



## 15 MENJALIN PERSAHABATAN

*"Hai kamu, orang-orang yang tidak setia!  
Tidakkah kamu tahu, bahwa persahabatan  
dengan dunia adalah permusuhan dengan Allah?  
Jadi barangsiapa hendak menjadi sahabat dunia ini,  
ia menjadikan dirinya musuh Allah" - Yakobus 4:4*

Persahabatan merupakan sebuah hubungan yang lebih dalam dari pertemanan biasa. Hubungan dengan sahabat didasarkan pada sikap saling percaya, mendukung, dan memiliki pengertian yang lebih mendalam. Kita cenderung merasa nyaman untuk berbagi rahasia dan kekhawatiran dengan seorang sahabat, karena kita memercayai mereka. Kita mengenal sahabat kita dan sangat dekat dengannya. Mempunyai seorang atau beberapa sahabat tentu sangat penting.

Namun, kita perlu berhati-hati dalam memilih sahabat. Apabila kita salah memilih orang, kita dapat menjadi rugi atau ikut terjerumus ke dalam perbuatan tidak baiknya. Begitu

pun dalam hal kerohanian—kita perlu memilih, apakah kita ingin bersahabat dengan dunia atau dengan Allah? Kita tidak dapat memilih keduanya, sebab seperti yang tertulis dalam Yakobus 4:4, “Persahabatan dengan dunia adalah permusuhan dengan Allah.” Jika kita bersahabat dengan dunia, maka kita otomatis menjadi musuh Allah.

Seperti apakah persahabatan dengan dunia? Salah satu contohnya adalah apabila kita mencintai uang dengan berlebihan. Jika kita terlalu dan hanya berfokus pada mencari uang selama hidup di bumi ini, kita mungkin menjadi lupa untuk mencari harta di surga. Rasul Paulus juga pernah menuliskan dalam 1 Timotius 6:10, “Karena akar segala kejahatan ialah cinta uang.” Dengan hanya berfokus pada harta di dunia, kita dapat meninggalkan ibadah, tidak melakukan pelayanan, menghalalkan segala cara untuk memperoleh uang, dan lainnya. Jika menghasilkan uang adalah tujuan utama kehidupan kita, maka kita akan menjadi hamba uang, bukan hamba Tuhan.

Persahabatan dengan dunia membuat kita menjadi terikat dengan dunia dan apa yang ada di dalamnya. Ikatan ini dapat membuat kita kehilangan akan pandangan terhadap kerajaan surga. Kita akan terus memikirkan harta benda dibandingkan memikirkan tentang Allah. Celakanya, hal ini dapat terjadi tanpa kita sadari dan secara perlahan.

Lalu bagaimana caranya agar kita dapat bersahabat dengan Allah, bukan bersahabat dengan dunia? Kita bisa melihat dari contoh Abraham. Abraham disebut sebagai “sahabat Allah” karena kebenarannya (Yak. 2:23). Kita juga dapat membangun persahabatan dengan Allah melalui kebenaran. Jika kita membersihkan tangan kita dan menyucikan hati kita,

maka kita dapat mendekat pada Allah dan Allah juga akan mendekat pada kita (Yak. 4:8). Apa yang kita baca dalam Alkitab adalah kebenaran dan itulah yang perlu kita lakukan dalam kehidupan kita agar dapat bersahabat dengan Allah.

Ketika kita menjadi sahabat Allah, dunia menjadi tidak menarik lagi bagi kita. Dengan begitu, kita dapat melihat Tuhan dengan jelas dan melayani-Nya dengan setia. Tuhan menyertai kita semua.

---

Gambar diunduh tanggal 03-September-2025 dari situs

[<https://www.jawaban.com/assets/uploads/jejes12/images/main/220624113529.png>]



## 16 TERSESAT KARENA TEMAN

*"Janganlah kamu sesat: Pergaulan yang buruk merusakkan kebiasaan yang baik" - 1 Korintus 15:33*

Seorang anak diberi sepotong spons dan ia diminta untuk merendamnya dalam dua wadah berbeda. Wadah pertama berisi air bersih, sementara wadah kedua berisi air berlumpur. Ketika kedua spons tersebut diperas, spons yang direndam dalam air bersih mengeluarkan air jernih. Sedangkan spons yang direndam dalam air berlumpur mengeluarkan air kotor.

Seperti spons yang menyerap air di sekitarnya, kita juga menyerap pengaruh dari lingkungan kita. Jika kita berada di lingkungan yang baik, kita akan menyerap hal-hal positif dan menunjukkan kebajikan. Sebaliknya, jika kita berada di lingkungan yang negatif, kita akan cenderung menyerap hal-hal buruk dan juga berlaku tidak baik. Hal ini senada dengan ayat dalam Amsal 13:20, yang berbunyi, "Siapa bergaul

dengan orang bijak menjadi bijak, tetapi siapa berteman dengan orang bebal menjadi malang.”

Sama seperti ayat dalam kitab Amsal tersebut, ayat emas kita pada hari ini dalam kitab 1 Korintus juga menegaskan bahwa pergaulan itu penting karena dapat membawa pengaruh untuk kita. Pergaulan berarti sebuah hubungan pertemanan atau persahabatan. Mereka yang sering kita temui dan yang mempunyai hubungan dekat dengan kita dapat masuk menjadi bagian dari pergaulan kita. Apabila kita mempunyai pergaulan yang baik, maka perilaku kita pun dapat menjadi baik. Sedangkan apabila kita berada di pergaulan yang buruk, maka perilaku kita pun dapat terpengaruh menjadi buruk.

Dampak dari pergaulan mungkin tidak langsung nyata terlihat. Dampak dari pergaulan bahkan mungkin datang menghampiri secara perlahan dan tidak kita rasakan. Inilah yang dapat menjadi bahaya. Seseorang yang pada awalnya bukan seorang pembohong dapat menjadi seorang pembohong setelah melihat orang-orang di sekitarnya juga melakukan hal tersebut dan tidak terkena hukuman apa-apa. Seseorang juga lambat laun bisa menjadi orang yang suka berkata kasar jika terus menerus mendengar kata kasar keluar dari mulut sekitarnya. Maka dari itu, kita harus berhati-hati dalam memilih pertemanan.

Mari kita renungkan pada hari ini, apakah lingkungan pertemanan kita membawa pengaruh yang baik atau tidak. Selain itu, renungkanlah juga apakah diri kita sendiri telah membawa pengaruh yang baik atau buruk kepada teman-teman kita. Jangan sampai justru kitalah yang menjadi sumber pengaruh buruk dalam lingkungan pertemanan kita. Kiranya lingkungan pertemanan kita tidak membuat kita



menjadi tersesat dan menjauh dari Tuhan, justru seharusnya membawa kita lebih dekat pada-Nya. Tuhan Yesus menyertai kita semua.

---

Gambar diunduh tanggal 03-September-2025 dari situs

[<https://www.pexels.com/id-id/foto/tangan-orang-orang-masyarakat-rakyat-5054606/>]



# 17 MENDATANGKAN SUKACITA DAN KEMULIAAN BAGI TUHAN

*“Mendengar itu bergembiralah semua orang yang tidak mengenal Allah dan mereka memuliakan firman Tuhan; dan semua orang yang ditentukan Allah untuk hidup yang kekal, menjadi percaya” – Kisah Para Rasul 13:48*

**M**enjadi saksi Kristus merupakan amanat agung dari Tuhan Yesus kepada murid-murid-Nya. Dengan demikian, setiap orang percaya harus dan perlu bersaksi tentang Tuhan, tentang perbuatan-perbuatan-Nya yang ajaib, dan tentang kuasa-Nya.

Salah seorang dalam Alkitab yang dapat dikategorikan sebagai saksi Tuhan adalah Musa. Tepatnya ketika Yitro, mertua Musa, datang mengunjunginya di padang gurun. Musa tidak melewatkan kesempatan baik untuk menyaksikan

tentang Allah. Maka ia menceritakan kepada mertuanya segala yang dilakukan TUHAN kepada Firaun dan orang Mesir karena Israel dan segala kesusahan yang mereka alami serta bagaimana TUHAN telah menyelamatkan mereka.

Musa menggunakan kesempatan baik ini untuk menyaksikan perbuatan Allah yang luar biasa dan mengherankan itu kepada mertuanya. Lalu bagaimana respon mertuanya? Yitro bersukacita atas segala kebaikan TUHAN kepada orang Israel. Inilah yang dikatakannya dalam Keluaran 18:11, "Sekarang aku tahu, bahwa TUHAN lebih besar dari segala allah; sebab Ia telah menyelamatkan bangsa ini dari tangan orang Mesir, karena memang orang-orang ini telah bertindak angkuh terhadap mereka."

Dalam Perjanjian Baru, ada Filipus yang pergi ke suatu kota di Samaria dan memberitakan tentang Mesias kepada orang-orang di situ. Setelah orang banyak itu mendengar pemberitaan Filipus dan melihat tanda-tanda yang diadakannya—roh-roh jahat diusir dari orang yang kerasukan dan banyak orang lumpuh dan orang timpang disembuhkan, dengan bulat hati mereka menerima apa yang diberitakannya itu. Dicatatkan bahwa peristiwa itu mendatangkan sukacita yang sangat besar di dalam kota itu (Kis. 8:5-8).

Dalam Kisah Para Rasul 13, Paulus dan Barnabas sedang berada di Antiokhia di Pisidia. Mereka menyaksikan tentang Yesus, sejak dari nubuat tentang Dia sampai saat Dia disalibkan dan bangkit dari antara orang mati. Mereka juga memberitakan tentang pengampunan dosa, yaitu bahwa di dalam Yesus, setiap orang yang percaya memperoleh pembebasan dari segala dosa dan bahwa anugerah keselamatan juga terbuka bagi bangsa-bangsa lain. Kabar

sukacita ini membuat semua orang yang tidak mengenal Allah bergembira dan mereka memuliakan firman Tuhan.

Ini adalah dampak yang diberikan oleh kesaksian bagi orang-orang yang mendengarnya. Kesaksian tentang Yesus dan perbuatan-Nya yang ajaib mendatangkan sukacita bagi semua orang, terutama bagi orang-orang yang belum percaya. Sebab kini mereka tahu bahwa anugerah keselamatan juga terbuka bagi mereka. Tentu saja kasih Allah yang besar ini membuat hati mereka melimpah dengan ucapan syukur, sehingga mereka pun memuliakan Allah.

Setelah memahami betapa baik dampak dari kesaksian, kiranya kita dapat semakin terdorong untuk lebih banyak lagi bersaksi bagi Tuhan, yaitu dengan menggunakan kesempatan yang ada untuk memberitakan tentang Yesus. Dengan begitu, selain kita dapat membuat orang lain bersukacita, secara bersamaan, kita pun telah memuliakan Allah. Haleluya!



## 18 PIKIRKAN PERKARA YANG DI ATAS

*“Pikirkanlah perkara yang di atas,  
bukan yang di bumi” - Kolose 3:2*

Ayat ini telah sering kita dengar atau baca. Bahkan mungkin banyak di antara kita telah menghafalnya di luar kepala. Tapi sayangnya, mempraktikkannya tidak semudah mengucapkan atau mengingatnya.

Banyak yang berdalih, “Kita kan masih hidup di dunia. Mana mungkin kita bisa mengabaikan urusan kita di bumi? Bagaimana mungkin kita tidak khawatir ketika terjadi resesi? Bagaimana mungkin kita tidak khawatir jika penyakit tidak kunjung sembuh, malah semakin parah? Hidup akan menjadi begitu membosankan jika kita hanya ibadah dan melakukan aktivitas rohani. Hidup hanya sekali, maka kita harus bersenang-senang dan menikmatinya ketika masih bisa!” Banyak sekali alasan yang bisa kita ungkapkan untuk menghindar atau membela diri.

Sedangkan orang yang lebih rohani akan berkata, "Saya tahu bahwa dunia ini fana. Semua yang ada di dunia ini akan kita tinggalkan. Sebenarnya saya juga mau fokus pada perkara rohani, tapi saya belum bisa, mungkin nanti."

Sebenarnya, agar benar-benar fokus pada perkara rohani, kita memerlukan tekad yang kuat, usaha keras, dan banyak pengorbanan. Bahkan pada awalnya, kita mungkin perlu memaksa diri sampai kita menjadikannya sebagai kebiasaan dan gaya hidup.

Rasul Paulus menasihati kita dalam 2 Timotius 2:4-5, "Seorang prajurit yang sedang berjuang tidak memusingkan dirinya dengan soal-soal penghidupannya, supaya dengan demikian ia berkenan kepada komandannya. Seorang olahragawan hanya dapat memperoleh mahkota sebagai juara, apabila ia bertanding menurut peraturan-peraturan olahraga."

Untuk dapat berfokus kepada perkara-perkara rohani, kita harus memposisikan diri seperti seorang prajurit atau seorang olahragawan yang sedang berjuang untuk menang. Baik prajurit maupun olahragawan, keduanya terus berlatih dan berlatih. Mereka hanya berfokus pada satu tujuan, yaitu memperoleh kemenangan. Agar dapat menang, mereka harus berkonsentrasi di bidang mereka masing-masing dan terus berlatih. Mereka terus mengasah kemampuan dan memikirkan strategi yang baik. Kalau perlu, mereka bahkan harus mempelajari teknik-teknik baru untuk mengalahkan lawan. Mereka terlalu sibuk pada tujuan mereka, sehingga tidak ada waktu untuk memikirkan hal lain. Dan yang terpenting, kemenangan menjadi satu-satunya fokus dan tujuan mereka.

Demikian pula dalam hal memenangkan kerajaan surga, maka kita harus melakukan hal serupa. Kita harus tahu tujuan hidup kita. Apakah yang kita anggap sebagai yang terpenting? Jika kita memiliki tujuan, maka segenap hati dan pikiran akan kita arahkan untuk mencapai tujuan tersebut. Jika tujuan kita adalah kerajaan surga, maka kita akan rela mengorbankan apa pun demi dapat masuk ke sana. Ketika kerajaan surga menjadi hal terpenting, maka hal lain menjadi kurang atau tidak penting.

Rasul Paulus menganggap mahkota surgawi adalah hal terpenting dan menjadikannya sebagai tujuan hidup, sehingga ia rela meninggalkan semua demi Kristus. Bukan hanya itu, ia mengejar, mengarahkan diri, dan berlari-lari demi memperoleh panggilan sorgawi. Segenap hati dan pikiran ia curahkan untuk hal tersebut. Ia tidak memiliki waktu untuk hal lainnya. Inilah cara agar kita dapat berfokus pada perkara yang di atas.

Kiranya kita pun dapat menjadikan kerajaan surga sebagai tujuan hidup kita, sehingga selama kita masih hidup di dunia, kita mau mengarahkan pikiran kita pada perkara di atas.

---

Gambar diunduh tanggal 03-September-2025 dari situs  
[[https://www.bible.com/\\_next/image?url=https%3A%2F%2Fimageproxy.youversionapi.com%2Fhttps%3A%2F%2Fs3.amazonaws.com%2Fyvplans%2F59382%2F1280x720.jpg&w=1920&q=75](https://www.bible.com/_next/image?url=https%3A%2F%2Fimageproxy.youversionapi.com%2Fhttps%3A%2F%2Fs3.amazonaws.com%2Fyvplans%2F59382%2F1280x720.jpg&w=1920&q=75)]



## 19 JANGAN TURUT BUJUKAN

*“Tetapi datanglah orang-orang Yahudi dari Antiokhia dan Ikonium dan mereka membujuk orang banyak itu memihak mereka” - Kisah Para Rasul 14:19a*

Setelah dari Ikonium, Paulus dan Barnabas pergi ke Listra. Di situ pun mereka memberitakan Injil. Selain itu, mereka pun mengadakan mukjizat, sehingga sejumlah besar orang banyak terkagum-kagum serta hendak mempersembahkan korban kepada mereka. Bahkan orang-orang di situ ada yang menganggap mereka sebagai dewa.

Tapi kemudian orang-orang Yahudi dari Antiokhia dan Ikonium datang dan membujuk orang-orang di situ untuk memihak mereka. Keadaan berbalik. Orang-orang yang semula memuja, sekarang malah membenci dan berikhtiar untuk membunuh mereka.



Mengapa mereka begitu cepat berubah? Itu karena sesungguhnya mereka tidak mengenal Allah dan tidak percaya kepada-Nya. Penerimaan mereka atas Paulus dan Barnabas semata-mata karena rasa kagum yang bersifat sementara. Mereka sama sekali tidak memiliki iman. Mereka tidak bisa membedakan mana yang benar dan mana yang salah. Oleh karena itu, mereka dengan mudah dihasut dan dibujuk. Mereka sama seperti Raja Ahab yang telah dibujuk oleh Izebel, istrinya, untuk berbuat jahat.

Berbeda dengan Yusuf. Istri Potifar terus membujuk Yusuf untuk tidur di sisinya, tapi Yusuf tidak mendengarkan bujukannya tersebut (Kej. 39:10). Yusuf tidak turut pada bujukan istri Potifar karena dia adalah seorang yang takut akan Allah. Dia tahu bahwa itu adalah sebuah kejahatan besar dan dengan melakukannya, dia akan berdosa kepada Allah.

Demikian juga dengan Yesus ketika Ia menjadi manusia. Yesus dicobai oleh Iblis di padang gurun setelah berpuasa selama 40 hari. Iblis membujuk-Nya dengan tawaran untuk mementingkan diri sendiri, untuk membuktikan keilahian-Nya, dan untuk tunduk kepada Iblis demi mendapatkan seluruh dunia. Namun Yesus menolak setiap bujukan jahat tersebut dengan menggunakan firman Tuhan (Mat. 4:1-11).

Dari sini kita dapat melihat betapa pentingnya pengenalan akan Allah. Pengenalan akan Allah membuat kita tahu akan kebenaran dan membuat kita takut untuk melakukan hal yang bertentangan dengan kehendak-Nya.

Amsal berkata bahwa permulaan hikmat adalah takut akan TUHAN. Jadi ketika rasa takut akan Tuhan ada pada diri kita, maka kita memiliki hikmat. Lebih lanjut Amsal 2:9

mengatakan bahwa hikmat akan membuat kita mengerti tentang kebenaran, keadilan, dan kejujuran, bahkan setiap jalan yang baik. Dengan demikian, dalam setiap keputusan dan tindakan, kita akan melakukan yang baik dan yang berkenan kepada-Nya. Kita tidak akan menuruti bujukan orang-orang fasik, sebagaimana dinasihatkan oleh Salomo, sebagai seorang yang paling berhikmat, “Hai anakku, jikalau orang berdosa hendak membujuk engkau, janganlah engkau menurut” (Ams. 1:10).

Jadi, kita harus berwaspada agar tidak menuruti bujukan yang tidak benar seperti orang-orang di kota Listra. Kiranya kita dapat menjadi orang-orang yang berhikmat, yang memiliki rasa takut akan Allah, yang bisa membedakan benar dan salah. Dengan demikian, kita tidak jatuh ke dalam dosa dan dimanfaatkan oleh orang lain. Tuhan Yesus menyertai kita semua.

---

Gambar diunduh tanggal 03-September-2025 dari situs

[<https://truthlegal.com/legal-guide/everything-you-need-to-know-about-settlement-agreements/>]



## 20 WASPADA TERHADAP PERUBAHAN

*“Karena itu, perhatikanlah dengan saksama, bagaimana kamu hidup, janganlah seperti orang bebal, tetapi seperti orang arif” – Efesus 5:15*

Pada umumnya, manusia cenderung memperhatikan hal-hal fisik. Ketika terjadi perubahan secara fisik, sering kali kita menjadi was-was. Misalnya, ketika berat badan kita bertambah, kita akan merasa khawatir, apalagi untuk kaum hawa. Kita akan mulai memperhatikan asupan makanan kita. Mungkin kita akan melakukan diet atau menghindari makanan yang akan menambah berat badan kita. Ketika mulai timbul tanda-tanda penuaan, kita akan mencari cara untuk mengatasinya. Demikian juga ketika timbul gejala penyakit dalam tubuh kita. Kita akan segera memeriksakan diri ke dokter, menjalani tes, serta mengobatinya jika ternyata ditemukan penyakit tertentu. Untuk hal-hal fisik, kita sering merasa takut dan cemas.

Semua ini adalah hal yang wajar. Namun, alangkah baiknya jika perhatian yang sama juga kita terapkan terhadap hal-hal rohani. Hendaknya kita juga memperhatikan ketika terjadi perubahan dalam diri kita secara rohani. Misalnya, ketika kita mulai merasa jenuh dalam berdoa dan beribadah, atau ketika kita mulai mengurangi pelayanan dalam gereja, atau ketika kasih kita mulai mendingin dan semangat kita untuk Tuhan mulai redup.

Jika kita tidak peka, gejala-gejala kemunduran secara rohani ini tidak akan kita rasakan. Sampai ketika kita menyadarinya, itu sudah terlambat. Kita sudah berjalan terlalu jauh, sehingga kita akan menemui kesulitan untuk kembali ke titik awal.

Untuk menghindarinya, kita dapat belajar dari tokoh Daud. Ia adalah orang yang dekat dengan Allah dan senantiasa hidup di jalan Tuhan. Dari mazmur yang ia tuliskan, kita tahu bahwa ia senantiasa memeriksa hidupnya (Mzm. 119:59-60).

Daud juga bukan hanya ingin memastikan bahwa ia hidup menurut perintah Tuhan dan berjalan di jalan-Nya, tapi ia juga ingin Allah mengenal hatinya dan pikirannya. Ia berdoa, "Selidikilah aku, ya Allah, dan kenallah hatiku, ujilah aku dan kenallah pikiran-pikiranku; lihatlah, apakah jalanku serong, dan tuntunlah aku di jalan yang kekal!" (Mzm. 139:23-24). Daud tahu bahwa Allah Mahatahu. Allah adalah sosok yang paling mengenalnya, mengetahui isi hati dan pikirannya, termasuk hal-hal yang tersembunyi. Dengan petunjuk Allah, Daud berharap ia dapat tetap berada di jalan yang benar sampai akhir. Jika terjadi kesalahan atau penyimpangan, ia juga dapat segera mengetahui dan memperbaikinya.

Iblis sangat licik. Ia bisa memakai cara-cara halus untuk membuat kita menjauh dari Tuhan. Ia bisa memakai kelemahan kita untuk membuat kita terpeleset, bahkan jatuh. Keinginan daging, keinginan mata, dan keangkuhan hidup merupakan kelemahan manusia pada umumnya. Iblis memakai semua itu untuk menjerat kita. Jika tidak berwaspada, kita akan masuk ke dalam jebakannya dan sedikit demi sedikit, ia menjauhkan kita dari Tuhan.

Rasul Paulus menasihati kita untuk memperhatikan kehidupan yang kita jalani. Kita perlu memeriksa diri setiap hari. Apakah kita telah hidup seturut dengan perintah Tuhan? Apakah kita telah melakukan kehendak-Nya? Apakah ada kesalahan atau dosa tersembunyi dalam hati dan pikiran kita? Dengan senantiasa melakukannya, kita akan segera menyadari ketika terjadi gejala-gejala kemunduran dalam iman dan kehidupan rohani kita, sehingga kita dapat segera mengatasinya. Kiranya Tuhan selalu menyertai kita.

---

Gambar diunduh tanggal 03-September-2025 dari situs

[[https://blue.kumparan.com/image/upload/fl\\_progressive,fl\\_lossy,c\\_fill,f\\_auto,q\\_auto:best,w\\_1024/v1490864775/maixzo8wzbhme4tbhmjx.jpg](https://blue.kumparan.com/image/upload/fl_progressive,fl_lossy,c_fill,f_auto,q_auto:best,w_1024/v1490864775/maixzo8wzbhme4tbhmjx.jpg)]



# **21 SIKAP DALAM MENANTIKAN KEDATANGAN TUHAN**

*“Karena itu waspadalah, supaya kamu jangan terseret ke dalam kesesatan orang-orang yang tak mengenal hukum, dan jangan kehilangan peganganmu yang teguh” – 2 Petrus 3:17b*

**R**asul Petrus pernah berkata bahwa pada hari-hari zaman akhir akan tampil pengejek-pengejek yang berkata, “Di manakah janji tentang kedatangan-Nya itu? Sebab sejak bapa-bapa leluhur kita meninggal, segala sesuatu tetap seperti semula, pada waktu dunia diciptakan” (2 Pet. 3:4). Dan sekarang, telah lebih dari dua ribu tahun berlalu, namun janji kedatangan Tuhan masih belum tergenapi. Bagaimana sikap kita mengenai hal ini? Apakah kita sama seperti para pengejek itu dan menganggap Tuhan telah lalai menepati janji-Nya? Atau apakah kita mungkin tetap percaya pada janji Tuhan, tapi kita mulai mengurangi kewaspadaan kita?

Penundaan penggenapan janji kedatangan Tuhan ini sesungguhnya merupakan kesempatan bagi kita untuk menyempurnakan diri. Tuhan masih memberikan kita waktu untuk memperbaiki apa yang masih kurang dalam diri kita. Sehingga pada waktu Dia datang, kita akan kedapatan tak bercacat dan tak bernoda di hadapan-Nya, dalam perdamaian dengan Dia. Pada saat-saat kritis ini, janganlah kita menjadi lengah. Janganlah kita mengurangi kewaspadaan.

Rasul Petrus menasihati kita agar dalam masa penantian ini, kita berusaha untuk semakin bertumbuh dalam kasih karunia dan dalam pengenalan akan Tuhan. Hal ini harus terus kita lakukan “sampai kita semua telah mencapai kesatuan iman dan pengetahuan yang benar tentang Anak Allah, kedewasaan penuh, dan tingkat pertumbuhan yang sesuai dengan kepenuhan Kristus, sehingga kita bukan lagi anak-anak, yang diombang-ambingkan oleh rupa-rupa angin pengajaran, oleh permainan palsu manusia dalam kelicikan mereka yang menyesatkan, tetapi dengan teguh berpegang kepada kebenaran di dalam kasih kita bertumbuh di dalam segala hal ke arah Dia, Kristus, yang adalah Kepala” (Ef. 4:13-15).

Berpegang teguh pada kebenaran merupakan hal yang sangat penting. Kebenaran Tuhan harus berakar dalam hati dan pikiran kita, sehingga kita tidak akan dapat disesatkan oleh ajaran-ajaran palsu dan yang tidak sesuai dengan firman Tuhan. Selain itu, ketika rahasia kebenaran itu dinyatakan kepada kita dan kita memahaminya, maka kita tidak akan tergoyahkan oleh apa pun. Sehingga dengan penuh keyakinan kita dapat berkata, “Segala perkara dapat kutanggung di dalam Dia yang memberi kekuatan kepadaku” (Fil. 4:13).

Penulis Kitab Yudas pun mengucapkan hal yang senada dengan Rasul Petrus mengenai para pengejek di akhir zaman, yang hidup tanpa Roh Kudus dan yang menuruti hawa nafsu kefasikan mereka. Ia menasihatkan agar kita membangun diri kita di atas dasar iman yang paling suci dan untuk berdoa dalam Roh Kudus, sambil menantikan kedatangan-Nya.

Jadi, kita tahu sekarang apa yang harus kita lakukan dalam menantikan kedatangan Tuhan dan bagaimana kita harus bersikap. Kiranya kita dapat bersikap dan melakukan hal yang benar dengan mengikuti nasihat yang telah disampaikan oleh orang-orang kudus. Tetaplah waspada dan berjaga-jaga, sebab kedatangan Tuhan adalah seperti pencuri di waktu malam.

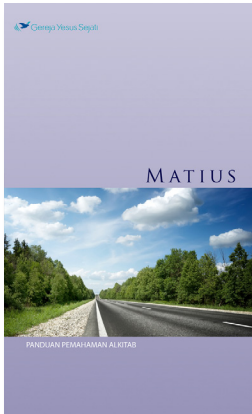
---

Gambar diunduh tanggal 03-September-2025 dari situs

[<https://www.storyblocks.com/video/stock/a-climber-man-having-reached-the-summit-does-everything-possible-climbs-up-close-up-on-a-hand-ht3z7y2e8k5f9u3wf>]





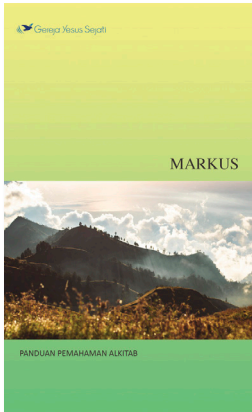


## PENDALAMAN ALKITAB

### Matius

---

- Membahas Kitab Matius.
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari.
- Tebal Buku : 295 halaman

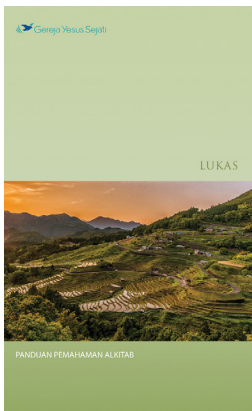


## PENDALAMAN ALKITAB

### Markus

---

- Membahas Kitab Markus.
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari.
- Tebal Buku : 311 halaman

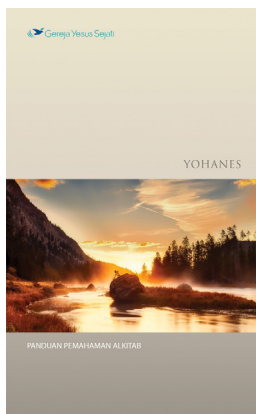


## PENDALAMAN ALKITAB

### Lukas

---

- Membahas Kitab Lukas.
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari.
- Tebal Buku : 306 halaman



## PENDALAMAN ALKITAB

### Yohanes

---

- Membahas Kitab Yohanes.
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari.
- Tebal Buku : 376 halaman

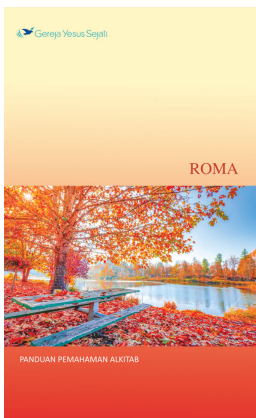


## PENDALAMAN ALKITAB

### Kisah Para Rasul

---

- Membahas Kitab Kisah Para Rasul.
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari.
- Tebal Buku : 425 halaman

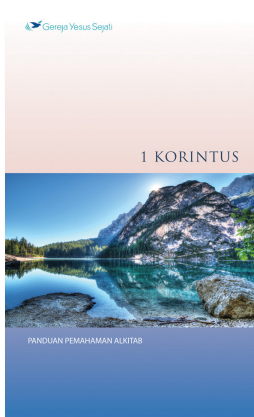


## PENDALAMAN ALKITAB

### Roma

---

- Membahas Kitab Roma.
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari.
- Tebal Buku : 183 halaman

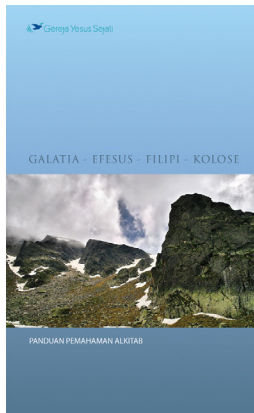


## PENDALAMAN ALKITAB

### 1 Korintus

---

- Membahas Kitab 1 Korintus.
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari.
- Tebal Buku : 155 halaman



## PENDALAMAN ALKITAB

### Galatia - Efesus - Filipi - Kolose

---

- Membahas Kitab Galatia - Efesus - Filipi - Kolose.
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari.
- Tebal Buku : 308 halaman

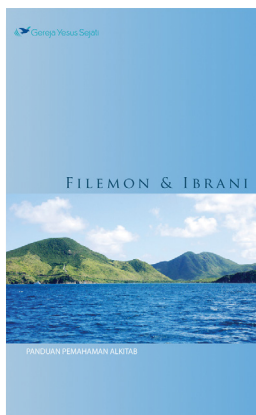


## PENDALAMAN ALKITAB

### Tesalonika - Timotius - Titus

---

- Membahas Kitab Tesalonika - Timotius - Titus.
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari.
- Tebal Buku : 276 halaman

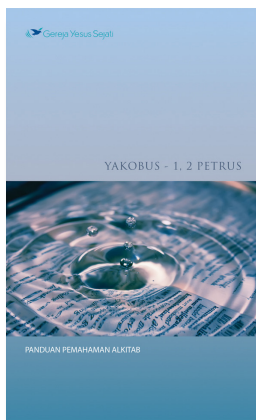


## PENDALAMAN ALKITAB

### Filemon & Ibrani

---

- Membahas Kitab Filemon & Ibrani.
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari.
- Tebal Buku : 197 halaman



## PENDALAMAN ALKITAB

### Yakobus - 1-2 Petrus

---

- Membahas Kitab Yakobus - 1-2 Petrus.
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari.
- Tebal Buku : 194 halaman

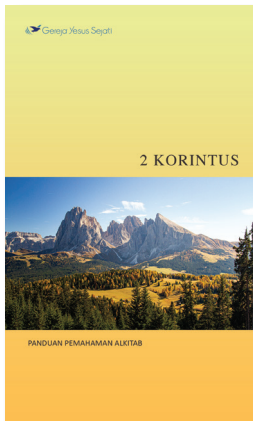


## PENDALAMAN ALKITAB

### 1,2,3 Yohanes - Yudas - Wahyu

---

- Membahas Kitab 1,2,3 Yohanes - Yudas - Wahyu.
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari.
- Tebal Buku : 345 halaman

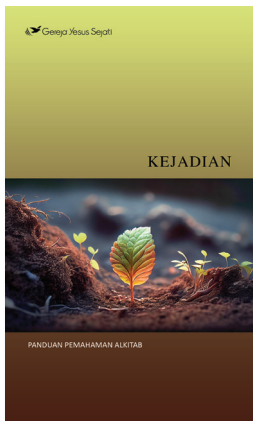


## PENDALAMAN ALKITAB

### 2 Korintus

---

- Membahas Kitab 2 Korintus.
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari.
- Tebal Buku : 127 halaman

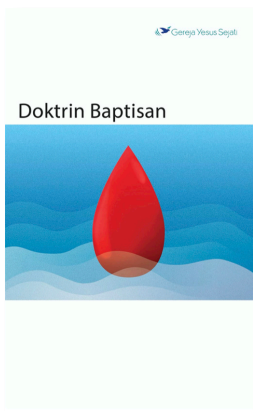


## PENDALAMAN ALKITAB

### Kejadian

---

- Membahas Kitab Kejadian.
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari.
- Tebal Buku : 879 halaman

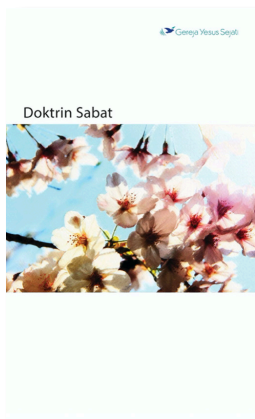


## DOKTRIN BAPTISAN

---

Buku ini menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan Baptisan Air dan menafsirkan ayat-ayat Alkitab.

- Tebal Buku : 394 Halaman



## DOKTRIN SABAT

---

Buku ini menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan Sabat dan mengapa kita harus menguduskan hari Sabat.

- Tebal Buku : 216 Halaman

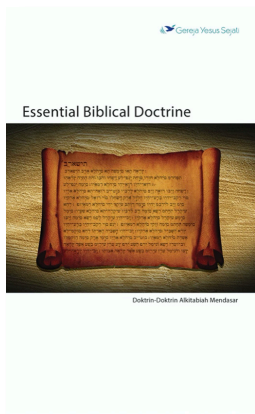


## DOKTRIN ROH KUDUS

---

Buku ini menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan Roh Kudus dan pentingnya Roh Kudus.

- Tebal Buku : 525 Halaman



## ESSENTIAL BIBLICAL DOCTRINE

Doktrin-Doktrin  
Alkitabiah Mendasar

---

- Membahas tentang doktrin-doktrin yang terdapat di Alkitab.  
- Memperdalam pengenalan kita akan Tuhan dan firman-Nya.

- Tebal Buku : 377 halaman

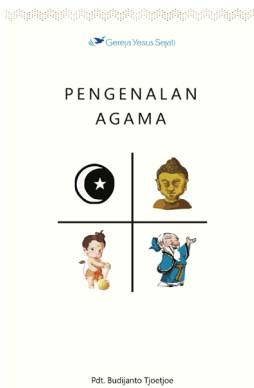


## HOMILETIK

---

Panduan dalam menyusun naskah khotbah.

- Tebal Buku : 99 halaman



## PENGENALAN AGAMA

---

Mengenal beberapa agama yang ada di Indonesia.

- Tebal Buku : 138 halaman



## DIKTAT SEJARAH GEREJA YESUS SEJATI

---

Menceritakan peristiwa sejarah berdirinya Gereja Yesus Sejati.

- Tebal Buku : 340 halaman

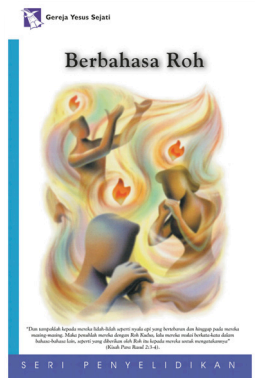




## HIDUP BARU DALAM KRISTUS

Buku kegiatan bagi jemaat baru dalam membangun hubungan dengan Tuhan Yesus Kristus dan mengenal kebenaran firman-Nya.

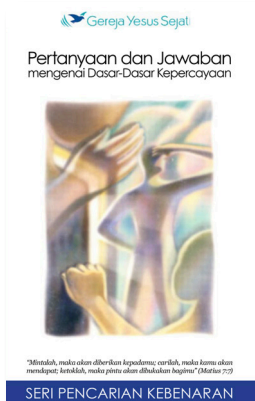
- Tebal Buku : 145 halaman



## BERBAHASA ROH

Berisi perihal Roh Kudus dan berbahasa roh menurut sudut pandang Alkitab dan juga kesaksian jemaat.

- Tebal Buku : 99 halaman



## PERTANYAAN DAN JAWABAN MENGENAI DASAR-DASAR KEPERCAYAAN

Tanya jawab mengenai Kekristenan dan pandangan menurut Alkitab.

- Tebal Buku : 177 halaman

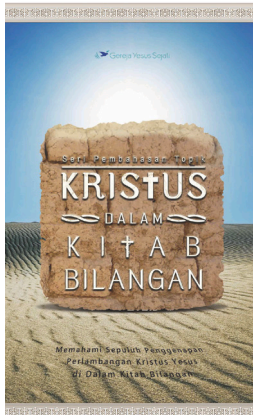


## TANYA JAWAB INTI KEBENARAN ALKITAB

---

Berisi pertanyaan dan jawaban seputar kekristenan, hubungan Allah dengan manusia dan inti kebenaran sesuai Alkitab.

- Tebal Buku : 33 halaman



## KRISTUS DALAM KITAB BILANGAN

---

Memahami sepuluh penggenapan perlambangan Kristus Yesus di dalam Kitab Bilangan.

- Tebal Buku : 111 halaman



## TANGGA MENUJU SURGA

---

Berisi pertanyaan dan jawaban mengenai kekristenan, hubungan manusia dengan Allah dan menuntun kita mengenal kebenaran firman Tuhan sesuai Alkitab.

- Tebal Buku : 176 halaman

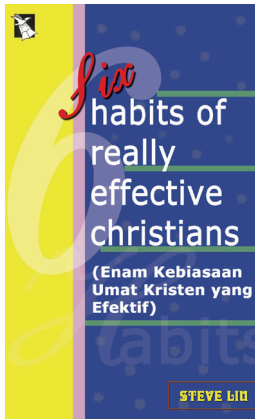


## KHASIAT DOA

---

Berisi pertanyaan dan jawaban seputar manfaat doa, cara berdoa, dan khasiat doa.

- Tebal Buku : 20 halaman



## SIX HABITS OF REALLY EFFECTIVE CHRISTIANS

---

Enam Kebiasaan Umat Kristen yang Efektif

Berisi tentang nasihat dan kebiasaan apa saja yang dapat membantu kita memiliki hubungan yang baik dengan Tuhan dan juga sesama manusia.

- Tebal Buku : 70 halaman



## SEVEN DEADLY SINS

---

Tujuh Dosa yang Mematikan

Mengenal jenis-jenis dosa berbahaya yang tanpa sadar kita lakukan yang akhirnya dapat mendatangkan maut.

- Tebal Buku : 200 halaman

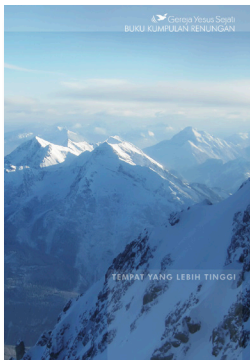


## PERKATAAN MULUTMU

---

Kumpulan renungan yang membahas:

- Mempraktikkan iman.
  - Peristiwa-peristiwa yang terjadi di sekeliling kita.
  - Renungan seputar Kidung Rohani.
  - Renungan tentang lima roti dan dua ikan.
- Tebal Buku : 256 halaman



## TEMPAT YANG LEBIH TINGGI

---

Kumpulan renungan yang dapat membantu pertumbuhan iman kita dan berisi panduan kehidupan sebagai seorang Kristen.

- Tebal Buku : 150 halaman



## KAYA ATAU MISKIN

---

Berisi kumpulan renungan dari kisah dan pengalaman hidup berbagai jemaat Gereja Yesus Sejati.

- Tebal Buku : 182 halaman

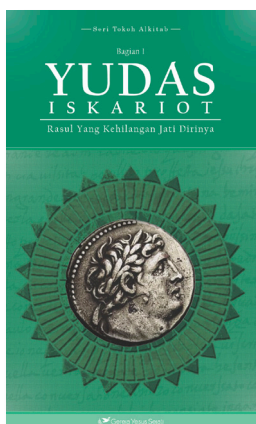


## APAKAH ANDA MEMPUNYAI PENGHARAPAN?

---

Berbicara mengenai pengharapan kita, hubungan kita dengan Tuhan Yesus dan bagaimana agar kita dapat beroleh keselamatan.

- Tebal Buku : 16 halaman



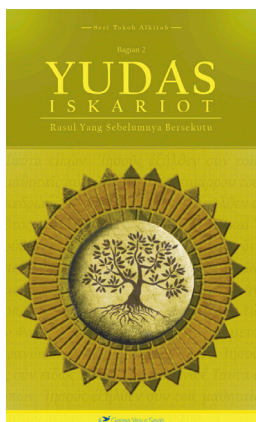
## YUDAS ISKARIOT Bagian 1

---

Rasul yang Kehilangan Jati Dirinya

- Peringatan dari kehidupan, pergumulan hati serta ketidakwaspadaan Yudas Iskariot.
- Fakta seputar Injil Barnabas.

- Tebal Buku : 197 halaman



## YUDAS ISKARIOT Bagian 2

---

Rasul yang Sebelumnya Bersekutu

Berisi mengenai kehidupan Yudas Iskariot bersama Tuhan Yesus dan murid-murid yang dapat menjadi perenungan dan pembelajaran bagi kita agar waspada dan tidak melakukan kesalahan yang sama.

- Tebal Buku : 94 halaman



## **CINTA YANG MELAMPAUI ANGGUR**

Panduan Berkeluarga

---

Hubungan cinta kasih antara pria dan wanita dari sudut pandang Kitab Kidung Agung.

- Tebal Buku : 186 halaman



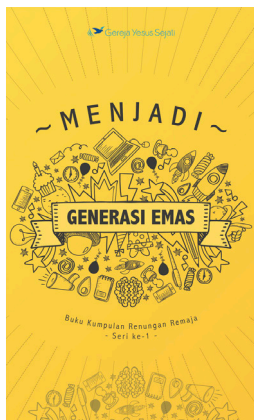
## **WHEN 2 BECOMES 3 SAAT DUA MENJADI TIGA**

Panduan Persekutuan Pasangan Suami Istri dan Persekutuan Berkeluarga, Seri ke-1

---

- Panduan bagi muda-mudi yang baru berkeluarga.
- Panduan ketika akan menjadi orang tua.

- Tebal Buku : 167 halaman



## **MENJADI GENERASI EMAS**

Buku Kumpulan Renungan Remaja, Seri ke-1

---

Renungan seputar pergaulan dan pergumulan yang dihadapi oleh para remaja.

- Tebal Buku : 136 halaman



## **DOMBA KE-100**

Buku Kumpulan Kesaksian Pemuda - Pemuda

---

Berisi kumpulan pengalaman rohani yang dialami oleh pemuda - pemuda, bagaimana mereka dapat merasakan kasih Tuhan dalam kehidupan mereka.

- Tebal Buku : 83 halaman



## **BERTANDING SAMPAI MENANG**

---

Kumpulan renungan dan pengalaman hidup seorang tunanetra bersama Tuhan.

- Tebal Buku : 142 halaman

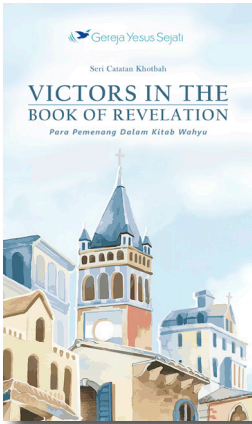


## **BERCERMIN DAHULU**

---

Kumpulan renungan dan kesaksian para jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia.

- Tebal Buku : 98 halaman



## VICTORS IN THE BOOK OF REVELATION

Para Pemenang dalam  
Kitab Wahyu

---

Berisi bagaimana hubungan jemaat di Efesus, Smirna, Pergamus, Tiatira, Sardis, Filadelfia, Laodikia dengan Tuhan yang bisa menjadi pembelajaran bagi kita.

- Tebal Buku : 100 halaman



## HADIAH TERBESAR DI MASA PANDEMI

Kumpulan kesaksian para jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia.

- Tebal Buku : 89 halaman

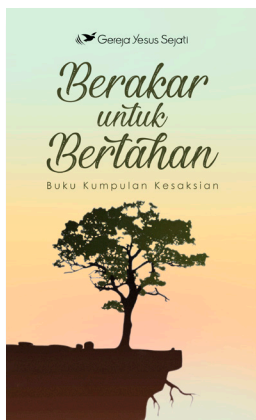


## BERMUSIK DI GEREJA

Catatan seorang jemaat seputar musik dan pengaruhnya dalam kehidupan sehari-hari maupun bergereja.

- Tebal Buku : 129 halaman



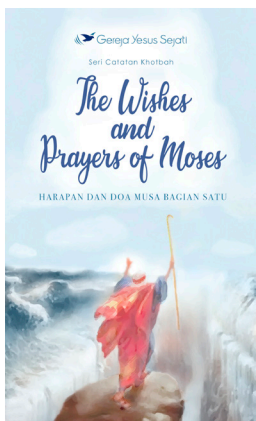


## BERAKAR UNTUK BERTAHAN

---

Kumpulan kesaksian para jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia.

- Tebal Buku : 103 halaman



## THE WISHES AND PRAYERS OF MOSES

Harapan dan Doa Musa Bagian 1

---

Mengupas berbagai pengharapan dan pergumulan dalam doa-doa Musa yang tertulis dalam Kitab Mazmur 90, serta pengajaran rohani bagi kehidupan kita.

- Tebal Buku : 90 halaman



## AKU TULANG RUSUK SIAPA?

Seri Pernikahan Seiman Bagian 1

---

Buku kumpulan kesaksian jemaat-jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia tentang perijodohan, pernikahan, dan tantangan kehidupan berumah tangga.

- Tebal Buku : 98 halaman



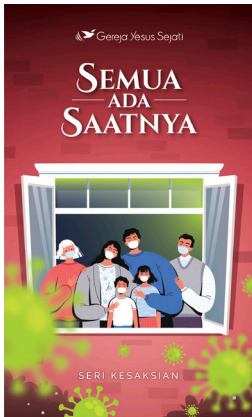
## **MEMBUKA SELUBUNG KITAB WAHYU**

Bagian 1

---

Buku pembahasan Kitab Wahyu yang disertai dengan aplikasi kehidupan sehari-hari dan dengan pemahaman bahasa Yunannya.

- Tebal Buku : 78 halaman



## **SEMUA ADA SAATNYA**

Seri Pandemi

---

Buku kumpulan kesaksian jemaat-jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia.

- Tebal Buku : 71 halaman



## **MELAYANI DALAM GELAP & SUNYI**

Buku kumpulan kesaksian jemaat-jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia.

- Tebal Buku : 82 halaman



## HARAPAN DAN DOA MUSA

### Bagian 2

Mengupas berbagai pengharapan dan pergumulan dalam doa-doa Musa yang tertulis dalam Kitab Mazmur 90, serta pengajaran rohani bagi kehidupan kita.

- Tebal Buku : 101 halaman



## SECANGKIR AIR SEJUK

Buku kumpulan renungan yang ditulis oleh para jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 90 halaman



## ALLAH MENCIPTAKAN LANGIT & BUMI

Seri Kitab Kejadian Bagian 1

Buku kumpulan renungan pemahaman Alkitab seputar Kitab Kejadian yang disertakan dengan pengajaran dan aplikasi kehidupan sehari-hari.

- Tebal Buku : 85 halaman



## **MENANTI PELANGI**

---

Buku kumpulan kesaksian jemaat-jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia.

- Tebal Buku : 112 halaman



## **MAWAR BERDURI**

---

Buku kumpulan renungan yang ditulis oleh para jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 82 halaman



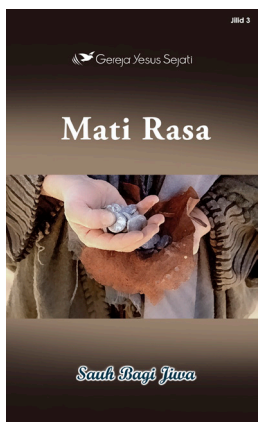
## **KERAJAAN SORGA DI HATI**

---

Seri Injil Matius Bagian 1

Buku kumpulan renungan yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 59 halaman



## MATI RASA

---

Buku kumpulan renungan yang ditulis oleh para jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia

- Tebal Buku : 86 halaman



## RAHASIA KETUJUH BINTANG

---

Membuka Selubung Kitab Wahyu Bagian 2

Buku pembahasan Kitab Wahyu yang disertai dengan aplikasi kehidupan sehari-hari dan dengan pemahaman bahasa Yunaninya.

- Tebal Buku : 94 halaman



## BERDAMAI DENGAN SAUDARA

---

Seri Injil Matius Bagian 2

Buku kumpulan renungan yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 53 halaman



## WALAU SUKAR TETAP MEKAR

---

Buku kumpulan kesaksian jemaat-jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia.

- Tebal Buku : 135 halaman

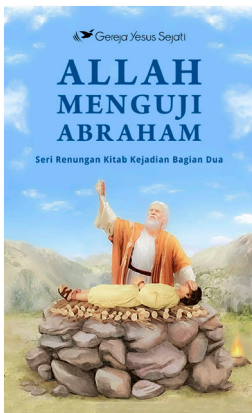


## PERGUNAKAN WAKTU YANG ADA

---

Buku kumpulan renungan yang ditulis oleh para jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 135 halaman



## ALLAH MENGUJI ABRAHAM

---

Seri Kitab Kejadian Bagian 2

Buku kumpulan renungan pemahaman Alkitab seputar Kitab Kejadian yang disertakan dengan pengajaran dan aplikasi kehidupan sehari-hari.

- Tebal Buku : 79 halaman



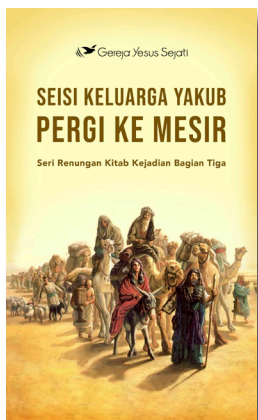
## **LILIN-LILIN KECIL**

Menyalakan Menyalakan Kehidupan  
Jilid 3

---

Buku kumpulan renungan pemahaman Alkitab yang disertakan dengan berbagai pengajaran aplikasi kehidupan sehari-hari.

- Tebal Buku : 72 halaman



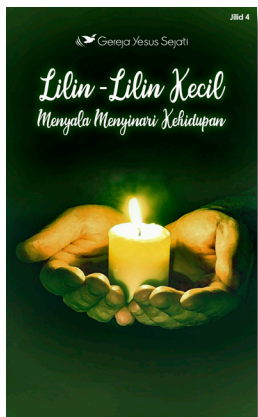
## **SEISI KELUARGA YAKUB PERGI KE MESIR**

Seri Kitab Kejadian Bagian 3

---

Buku kumpulan renungan pemahaman Alkitab seputar Kitab Kejadian yang disertakan dengan pengajaran dan aplikasi kehidupan sehari-hari.

- Tebal Buku : 81 halaman



## **LILIN-LILIN KECIL**

Menyalakan Menyalakan Kehidupan  
Jilid 4

---

Buku kumpulan renungan pemahaman Alkitab yang disertakan dengan berbagai pengajaran aplikasi kehidupan sehari-hari.

- Tebal Buku : 75 halaman



## BALOK DI MATA

Seri Injil Matius Bagian 3

---

Buku kumpulan renungan yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 53 halaman



## KETIKA KEHILANGAN HARAPAN

Seri 2 Raja-Raja

---

Buku kumpulan renungan yang disadur dari khotbah pendeta Gereja Yesus Sejati di Indonesia dan Singapura.

- Tebal Buku : 80 halaman



## SETIA MEMBERI AJARAN SEHAT

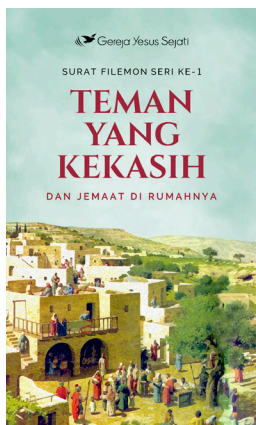
2 Timotius

---

Buku kumpulan renungan yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 64 halaman





## TEMAN YANG KEKASIH DAN JEMAAT DI RUMAHNYA

Surat Filemon Seri Ke-1

Pembahasan surat Paulus kepada Filemon yang dikupas secara rinci dan mendalam melalui renungan aplikasi kehidupan, pemahaman sudut pandang analisis bahasa Yunani, dan latar belakang budaya zaman Perjanjian Baru seputar ayat-ayat tersebut.

- Tebal Buku : 109 halaman



## BERI KESEMPATAN

Seri Pernikahan Seiman  
Bagian 2

Buku kumpulan kesaksian jemaat-jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia tentang perjodohan, pernikahan, dan tantangan kehidupan berumah tangga.

- Tebal Buku : 68 halaman



## SABAR SAMPAI MUSIM MENUAI

Seri Injil Matius Bagian 4

Buku kumpulan renungan yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 68 halaman



## TIDAK SELALU MANIS

---

Buku kumpulan renungan yang ditulis oleh para jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 45 halaman



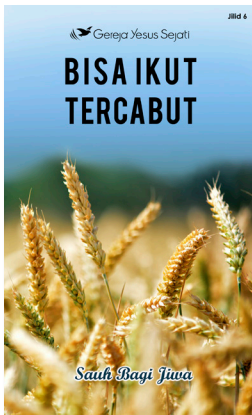
## BERANI MELANGKAH

---

Seri Injil Matius Bagian 5

Buku kumpulan renungan yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 69 halaman

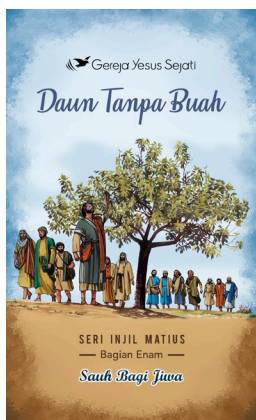


## BISA IKUT TERCABUT

---

Buku kumpulan renungan yang ditulis oleh para jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 62 halaman



## DAUN TANPA BUAH

Seri Injil Matius Bagian 6

Buku kumpulan renungan yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

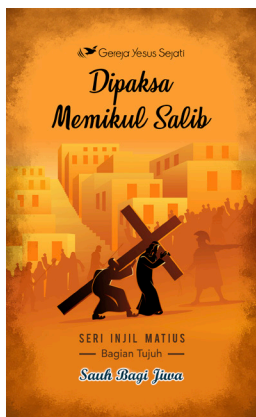
- Tebal Buku : 70 halaman



## BERAKAR KE BAWAH BERBUAH KE ATAS

Buku kumpulan renungan yang ditulis oleh para jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 65 halaman



## DIPAKSA MEMIKUL SALIB

Seri Injil Matius Bagian 7

Buku kumpulan renungan yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 60 halaman



## **MENYURUH API TURUN**

---

Buku kumpulan renungan yang ditulis oleh para jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 65 halaman



## **SUDAH TIDAK BERKABUT**

---

Buku kumpulan kesaksian jemaat-jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia.

- Tebal Buku : 105 halaman



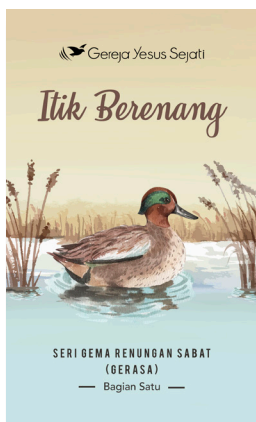
## **PAGI-PAGI DI HADAPAN TUHAN**

---

5 Roti & 2 Ikan Jilid 1

Kumpulan renungan yang disadur dan direvisi dari situs blog Gereja Yesus Sejati Five Loaves and Two Fish.

- Tebal Buku : 65 halaman

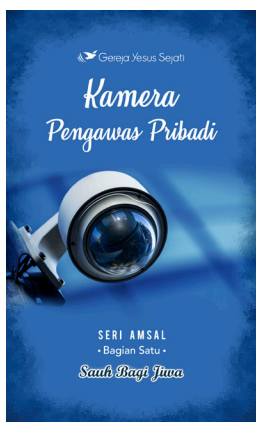


## ITIK BERENANG

Seri Gema Renungan Sabat  
(GERASA) Bagian 1

Kumpulan renungan Sabat dengan cuplikan berita, budaya, kisah fiksi ataupun fakta yang dituliskan untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama.

- Tebal Buku : 53 halaman

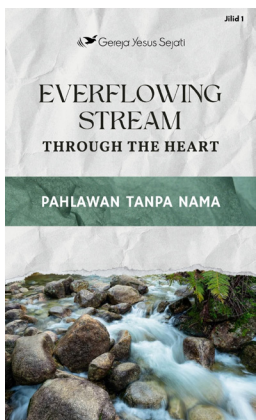


## KAMERA PENGAWAS PRIBADI

Seri Amsal Bagian 1

Buku kumpulan renungan untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 55 halaman



## PAHLAWAN TANPA NAMA

Everflowing Stream  
Through The Heart Jilid 1

Kumpulan renungan yang disadur dan direvisi dari terbitan Gereja Yesus Sejati Taiwan.

- Tebal Buku : 58 halaman



## **TANTANGAN DI HARI DEPAN**

Seri Warta Sejati Jilid 1

---

Kumpulan renungan yang telah disadur dan ditulis ulang dari majalah Warta Sejati, Gereja Yesus Sejati Indonesia.

- Tebal Buku : 64 halaman



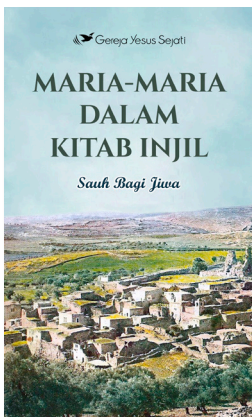
## **JADILAH SEPERTI AIR**

Seri Amsal Bagian 2

---

Buku kumpulan renungan untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 53 halaman

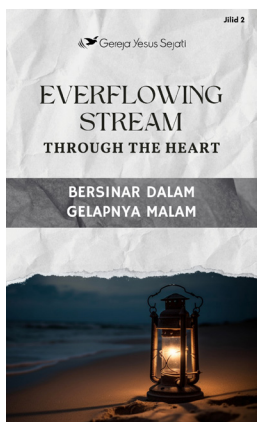


## **MARIA-MARIA DALAM KITAB INJIL**

---

Buku kumpulan renungan berdasarkan kehidupan Maria dari Nazaret, Maria dari Betania dan Maria Magdalena yang dicatatkan dalam keempat kitab Injil, yang disadur dan ditulis ulang dari khotbah Pdt. Ko Hong Hsiung –Gereja Yesus Sejati Eropa dan Pdt. Chin Aun Kuek –Gereja Yesus Sejati Singapura.

- Tebal Buku : 62 halaman

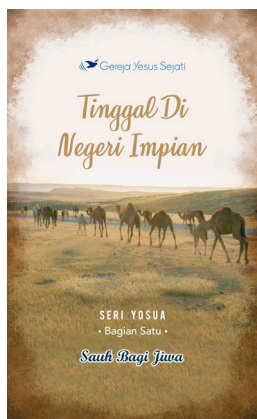


## **BERSINAR DALAM GELAPNYA MALAM**

Everflowing Stream  
Through The Heart Jilid 2

Kumpulan renungan yang disadur dan direvisi dari terbitan Gereja Yesus Sejati Taiwan.

- Tebal Buku : 57 halaman



## **TINGGAL DI NEGERI IMPIAN**

Seri Yosua Bagian 1

Buku kumpulan renungan untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama yang ditulis oleh pendeta, penganjur, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 60 halaman



## **KETIKA DITAJAMKAN SESAMA**

Seri Warta Sejati Jilid 2

Kumpulan renungan yang telah disadur dan ditulis ulang dari majalah Warta Sejati, Gereja Yesus Sejati Indonesia.

- Tebal Buku : 52 halaman





## SEBUAH PILIHAN

Buletin Kesaksian Edisi 1

Kesaksian untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama, yang ditulis oleh jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 10 halaman



## PELITA YANG TIDAK PADAM

Seri Amsal Bagian 3

Buku kumpulan renungan untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 60 halaman



## JANGAN BAWA SAMPAH KE RUMAH

Buku kumpulan renungan yang ditulis oleh para jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 64 halaman



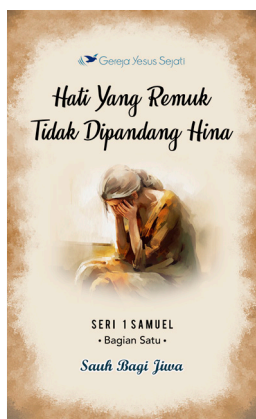


## **BINAAN ORANGTUA & GEREJA**

Buletin Kesaksian Edisi 2

Kesaksian untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama, yang ditulis oleh jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 10 halaman



## **HATI YANG REMUK TIDAK DIPANDANG HINA**

Seri 1 Samuel Bagian 1

Berbagai kumpulan renungan untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama, yang ditulis dari khotbah Pdt. Paulus Franke Wijaya, dan dari saduran artikel Closer Day By Day, Gereja Yesus Sejati Singapura.

- Tebal Buku : 68 halaman



## **IKAN DI DALAM AIR TIDAK CUKUP**

Seri Warta Sejati Jilid 3

Kumpulan renungan yang telah disadur dan ditulis ulang dari majalah Warta Sejati, Gereja Yesus Sejati Indonesia.

- Tebal Buku : 65 halaman



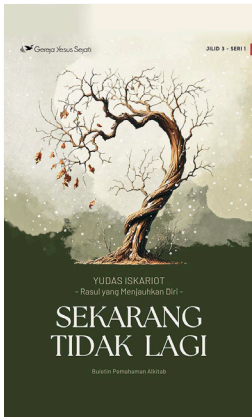
## **BIBIR YANG MENIMBULKAN PERBANTAHAN**

Seri Amsal Bagian 4

---

Buku kumpulan renungan untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 61 halaman



## **SEKARANG TIDAK LAGI**

Yudas Iskariot Jilid 3 Seri 1  
Rasul yang Menjauhkan Diri  
Buletin Pemahaman Alkitab

---

Temukan makna mendalam dari kalimat 'Yudas yang juga tahu' dalam buletin ini. Serta jelajahi bagaimana taman Getsemani menjadi saksi kebiasaan Yesus dan murid-murid-Nya.

- Tebal Buku : 16 halaman



## **KECIL TETAPI BESAR**

Buku kumpulan renungan yang ditulis oleh para jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 63 halaman

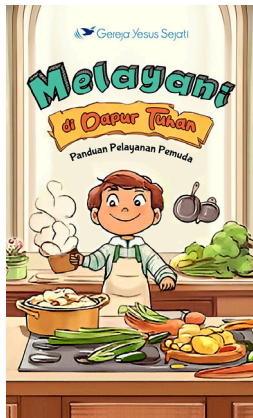


## **TIDAK DIBIARKAN TERGELETAK**

Buletin Kesaksian Edisi 3

Kesaksian untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama, yang ditulis oleh jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 10 halaman

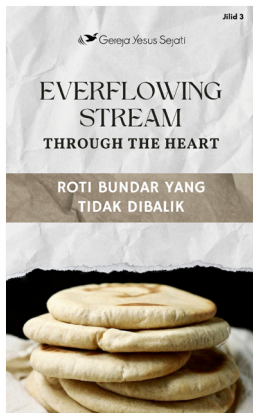


## **MELAYANI DI DAPUR TUHAN**

Panduan Pelayanan Pemuda

Berbagai nasihat dan pengalaman pemuda-pemudi Gereja Yesus Sejati di dalam menghadapi tantangan maupun penghiburan dalam pelayanan.

- Tebal Buku : 191 halaman

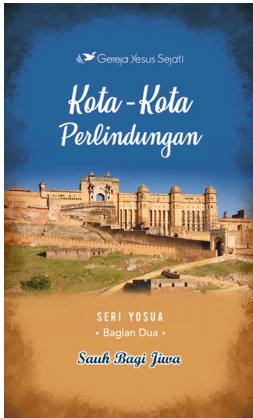


## **ROTI BUNDAK YANG TIDAK DIBALIK**

Everflowing Stream Through The Heart Jilid 3

Kumpulan renungan yang disadur dan direvisi dari terbitan Gereja Yesus Sejati Taiwan.

- Tebal Buku : 65 halaman



## KOTA-KOTA PERLINDUNGAN

Seri Yosua Bagian 2

---

Buku kumpulan renungan untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 58 halaman



## BERPIKIR BERLEBIHAN

Buku kumpulan renungan yang ditulis oleh para jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 61 halaman



## APA YANG KAMU SIBUKKAN?

Seri Warta Sejati Jilid 4

---

Kumpulan renungan yang telah disadur dan ditulis ulang dari majalah Warta Sejati, Gereja Yesus Sejati Indonesia.

- Tebal Buku : 61 halaman

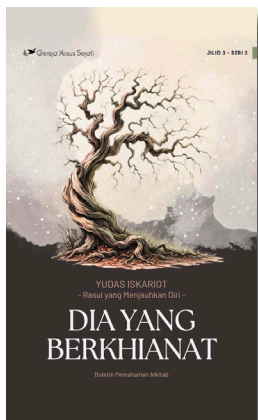


## JALAN RAJAWALI DI UDARA

Seri Amsal Bagian 5

Buku kumpulan renungan untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 72 halaman



## DIA YANG BERKHIANAT

Yudas Iskariot Jilid 3 Seri 2  
Rasul yang Menjauhan Diri  
Buletin Pemahaman Alkitab

Temukan pelajaran rohani dari kisah Yudas Iskariot yang mengingatkan kita akan pentingnya menjaga kesetiaan, waspada terhadap godaan, dan tetap setia pada panggilan pelayanan dari Tuhan.

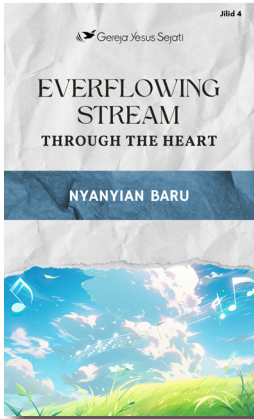
- Tebal Buku : 18 halaman



## SEJAK YESUS DI HATIKU

Buku kumpulan renungan yang ditulis oleh para jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 59 halaman



## NYANYIAN BARU

Everflowing Stream  
Through The Heart Jilid 4

Kumpulan renungan yang disadur dan direvisi dari terbitan Gereja Yesus Sejati Taiwan.

- Tebal Buku : 65 halaman



## KETIKA TERTANGKAP

Buku kumpulan renungan yang ditulis oleh para jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 63 halaman



## TINGGAL KENANGAN

Seri Pengkhotbah Bagian 1

Buku kumpulan renungan untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama yang ditulis oleh para pendeta dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 64 halaman



## IKAN AIR ASIN YANG TAK MENJADI ASIN

Buku kumpulan renungan yang ditulis oleh para jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 65 halaman



## SEMANGKUK SALAD BUAH

Seri Warta Sejati Jilid 5

Kumpulan renungan yang telah disadur dan ditulis ulang dari majalah Warta Sejati, Gereja Yesus Sejati Indonesia.

- Tebal Buku : 65 halaman



## PELAYANAN SI KECIL

Buku kumpulan renungan yang ditulis oleh para jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 68 halaman





## MULUTMU HARIMAUMU

Seri Yakobus

Buku kumpulan renungan untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama yang ditulis oleh para pendeta dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 66 halaman



## TERPAKU MELIHAT LANGIT BIRU

Seri Kisah Para Rasul Bagian 1

Buku kumpulan renungan untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama yang ditulis oleh para pendeta dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 63 halaman



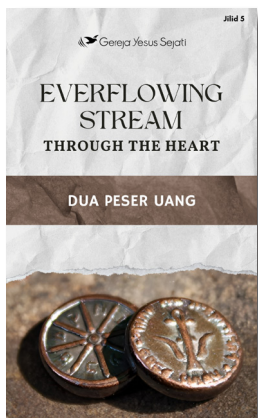
## AKHIR SEBUAH MONOLOG

Buletin Kesaksian Edisi 4

Kesaksian untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama, yang ditulis oleh jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 14 halaman





## **DUA PESER UANG**

Everflowing Stream  
Through The Heart Jilid 5

Kumpulan renungan yang disadur dan direvisi dari terbitan Gereja Yesus Sejati Taiwan.

- Tebal Buku : 65 halaman



## **TERUSLAH MENGETUK**

Buletin Kesaksian Edisi 5

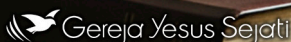
Kesaksian untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama, yang ditulis oleh jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 10 halaman



# MENJALIN PERSAHABATAN

Berbagai kumpulan renungan  
untuk saat teduh pribadi maupun  
saat bersekutu bersama - sama,  
yang ditulis oleh para jemaat  
Gereja Yesus Sejati di Indonesia.



Departemen Literatur Gereja Yesus Sejati  
Jl. Danau Asri Timur Blok C3 No. 3C  
Sunter Danau Indah, Jakarta 14350 - Indonesia  
<http://tjc.org/id>  
© 2026 Gereja Yesus Sejati